



CATATAN PENTING SEPUTAR SEJARAH DAN KEPRIBADIAN RASULULLAH ﷺ



Goresan Tinta Seorang Hamba Yang Mengharap Ampunan Rabbnya:

Haitsam Bin Muhammad Sarhan

Pernah Mengajar di Masjid Nabawi
Dan Pembina Website

<http://attasseel-alelmi.com>

Semoga Allah ﷻ mengampuninya, orang tuanya, dan semua yang membantu terciptanya

buku ini.

Penerjemah

Abdul Aziz Firdaus. Lc., M.A

Mufassir Arif. Lc., M.A



Cetakan pertama

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

**Dilarang memperbanyak isi buku ini kecuali bagi yang ingin
membagikannya secara gratis setelah mendapat izin dari penulis**

Silakan hubungi penulis via email dibawah ini:

islamtorrent@gmail.com

Mukadimah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya, segala puji bagi Allah ﷻ, kami memuji-Nya dan kami memohon pertolongan dan ampunan-Nya, Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan dari kejahatan amal perbuatan kami.

Barangsiapa yang Allah berikan petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah ﷻ. Maha Esa Dia dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya ﷺ.

Allah ﷻ berfirman, yang artinya: *(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam) (QS Al-Imran : 102).*

Dan juga berfirman, yang artinya: *(Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah menciptakan isterinya / pasangannya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu) (QS An-Nisa: 1).*

Dan juga berfirman, yang artinya: *(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang benar niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu Dan barangsiapa menta'ati Allah*



dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar) (QS Al-Ahzab: 70-71)

Amma ba'du, Ini adalah rangkaian kata yang singkat, namun Sangat penting untuk diketahui oleh siapapun yang dihatinya terdapat perhatian walau sedikit terhadap baginda Nabi Muhammad ﷺ, agar lebih mengenalnya, mengetahui sejarahnya dan biografinya.

Ibnul Qoyyim رحمه الله berkata: (Apabila kebahagiaan dunia dan akhirat seorang hamba itu tergantung pada tuntunan Rasulullah ﷺ maka wajib bagi setiap orang yang menginginkan kebaikan, keselamatan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri untuk mengetahui petunjuk dan riwayat hidup beliau. Dan yang menjadi patokan dalam hal ini adalah ketika dia dapat mengeluarkan dirinya dari barisan orang-orang yang jahil terhadap riwayat hidup Rasulnya, sampai dia masuk ke dalam sekelompok manusia yang mengenalnya dengan baik, dan bergabung bersama para pengikutnya, serta berada dalam barisannya. Manusia dalam hal ini berbeda-beda, ada yang sedikit pengetahuannya, ada yang banyak, dan adapula yang tidak memiliki pengetahuan sedikitpun tentang Rasulnya. Dan kebaikan hanya diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang dikehendaknya, sesungguhnya Allah pemilik kebaikan yang agung).

Saya memohon kepada Allah ﷻ: Semoga Allah memberi anugrah kepadaku dan kepada anda semua agar kita dapat mencintai Nabinya, menaati perintahnya dan menjauhi larangannya.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat, pujian dan keagungan atas Nabi Muhammad ﷺ dan keluarga Nabi Muhammad ﷺ, sebagaimana Engkau limpahkan atas Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Dan limpahkanlah keberkahan atas Nabi Muhammad ﷺ dan keluarga Nabi Muhammad ﷺ, sebagaimana telah Engkau limpahkan atas Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Pemurah. *Walhamdulillahi Rabbil 'Alamin*.





Bagian Pertama: Kepribadian Dan Tuntunan Nabi Muhammad ﷺ



Karakter Dan Kepribadian Rasulullah ﷺ

Nasabnya ﷺ

Beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin An Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.

Dan Adnan merupakan keturunan dari Nabi Isma'il putra Nabi Ibrahim Alkhalil ﷺ.

Beliau ﷺ merupakan sosok manusia yang memiliki garis keturunan termulia diatas muka bumi ini sebagaimana telah ditegaskan dalam sebuah hadits, bahwa Heraclius seorang Raja Romawi mengatakan kepada Abu Sufyan رضي الله عنه: **"Aku telah bertanya kepadamu tentang kedudukan nasabnya ditengah kaumnya? Dan engkau pun menjawab bahwa beliau berasal dari keturunan bangsawan, seperti itu jugalah para Rasul mereka diutus dari keturunan yang termulia ditengah kaumnya"**.

Manusia Pilihan ﷺ

Beliau ﷺ bersabda: **"Allah ﷻ telah memilih Kinanah dari keturunan Nabi Isma'il, dan memilih Quraisy dari keturunan Kinanah, dan memilih Bani Hasyim dari keturunan Quraisy, dan memilih aku dari keturunan Bani Hasyim"**.



Nama-Namanya ﷺ		Seluruh nama beliau menunjukkan sifat dan bukan sekedar nama tanpa makna. Nama-nama tersebut berkaitan dengan sifat-sifat terpuji nan sempurna yang ada pada diri beliau, diantara nama beliau adalah:
	Muhammad	Ini adalah Nama beliau yang paling terkenal, dan nama ini telah disebut di dalam kitab taurat secara jelas. Maknanya adalah: yang memiliki banyak sifat terpuji.
	Ahmad	Maknanya adalah: Makhluk yang paling dipuji oleh Allah ﷻ. Beliau dipuji oleh seluruh penghuni langit dan bumi serta penduduk dunia dan akhirat, karena banyaknya sifat terpuji pada dirinya, dan nama inilah yang disebutkan oleh Al Masih (Nabi Isa) ﷺ.
	Al-Mutawakkil	Beliau ﷺ dinamakan dengan nama ini, karena beliau senantiasa bertawakkal pada Allah dalam menegakkan agama Islam. Tak ada seorang pun yang dapat mengungguli tawakkal beliau ﷺ.
	Al-Mahi	Karena Allah menghapuskan kekufuran dengan perantara beliau, dimana kekufuran tidak terhapus sebagaimana dihapuskan melalui beliau.





Nama-Namanya 	Al-Hasyir	Karena Manusia dikumpulkan di atas jejak kakinya. Seolah-olah beliau diutus untuk mengumpulkan manusia.
	Al 'Aqib	Yang tidak ada lagi Nabi setelahnya karena beliau adalah penutup para Nabi.
	Al-Muqaffi	Yang mengikuti jejak para pendahulunya, karena inti ajaran yang beliau sampaikan sama dengan ajaran para Rasul sebelumnya.
	Nabiiyyut Taubah	Karena melalui beliau Allah ﷻ membuka pintu taubat bagi penduduk bumi, kemudian Allah ﷻ menerima taubat mereka dengan penerimaan yang belum pernah terjadi pada umat sebelumnya. Beliau ﷺ juga adalah orang yang paling banyak bertaubat dan beristighfar.
	Nabiiyyul Malhamah	Yang Allah ﷻ utus beliau dengan berjihad menghadapi musuh-musuhNya. Tidak ada seorang Nabi bersama umatnya yang berjihad sebagaimana jihad Nabi Muhammad ﷺ dan umatnya. Dan peperangan yang beliau hadapi adalah peperangan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya.



Nama-Namanya ﷺ	Nabiyur Rahmah	Yang Allah ﷻ utus sebagai rahmat bagi dunia, maka dengan diutusnya beliau Allah ﷻ merahmati seluruh penduduk bumi, adapun orang-orang yang beriman, maka mereka mendapatkan bagian yang lebih besar dari rahmat dan kasih sayangNya, dan adapun orang-orang kafir dari kalangan ahli kitab maka mereka hidup di bawah perlindungan dan jaminan keamanannya.
	Al-Fatih	Yang dengannya Allah ﷻ membuka pintu petunjuk yang sebelumnya tertutup, dengannya Allah ﷻ membuka mata yang buta, Telinga yang tuli, serta hati yang tertutup, dengannya Allah ﷻ taklukkan negeri-negeri kafir, dengannya Allah ﷻ membuka pintu-pintu surga, Dan dengannya Allah ﷻ membuka jalan-jalan ilmu yang bermanfaat dan amal-amal soleh.
	Al-Amin	Beliau adalah orang yang paling berhak atas nama ini. Beliau adalah kepercayaan Allah ﷻ dalam wahyu dan agama-Nya. Beliau juga kepercayaan penduduk langit demikian juga penduduk bumi. Bahkan Orang-orang Kafir Quraisy menggelarnya sebagai Al-Amin jauh sebelum beliau diutus sebagai Rasul.
	Al-Basyir	Beliau merupakan pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang melakukan ketaatan dengan balasan pahala dan pemberi peringatan bagi pelaku kemaksiatan dengan hukuman yang setimpal.

Nama-Namanya ﷺ	Sayyidu Waladi Adam	Beliau ﷺ bersabda: "Aku pemimpin anak cucu Adam pada hari kiamat dan Aku tidak berbangga diri" .
	As-Sirojul Munir	Maknanya: cahaya yang menerangi tanpa membakar sesuatu yang diteranginya. Berbeda dengan kata <i>Al-Wahhaj</i> , yang menerangi dan bisa membakar sesuatu yang diteranginya tersebut.
		Dia Adalah Hamba Allah. Penghambaan dirinya kepada Allah ﷻ telah mencapai puncak tertinggi yaitu <i>khosshotul khosshoh</i> , karena beliau telah menyempurnakan seluruh tingkatan-tingkatan ubudiyahnya kepada Allah ﷻ.
Sifatnya ﷺ Secara Umum		Sifat beliau yang paling sempurna adalah apa yang beliau pernah katakan tentang dirinya: "Saya adalah Muhammad hamba Allah dan Rasul-Nya, saya tidak suka jika kalian meninggikanku di atas kedudukan yang telah Allah tetapkan padaku" .
		Beliau adalah manusia yang paling baik akhlak dan fisiknya, Allah ﷻ berfirman, yang artinya: <i>(Sungguh kamu benar-benar berakhlak yang mulia)</i> Qs. Al-Qolam: 4. Aisyah رضى الله عنها berkata: "Akhlak beliau adalah Al qur'an" . Maknanya: Beliau amalkan seluruh isinya, dan mengindahkan aturan-aturannya, serta meridhoi apa yang Allah ﷻ ridhoi.

Khalilullah (Kekasih Allah)	Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ telah menjadikanku sebagai kekasih sebagaimana Dia menjadikan Nabi Ibrahim ﷺ sebagai kekasih".
Sifat-Sifat Fisiknya ﷺ	Tubuhnya Yang Mulia Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ adalah orang yang berwarna Azhar" putih warna kulitnya, "keringatnya laksana permata, jika berjalan, jalannya dengan tegak. Saya tidak pernah menyentuh dibaj" (sejenis sutra unggul) "atau jenis sutra lain yang lebih lembut dari telapak tangan Rasulullah ﷺ dan saya tidak pernah mencium bau minyak kasturi ataupun anbar (sejenis wangian) yang lebih harum daripada bau keringat Rasulullah ﷺ".
	Perawakannya Al Bara' bin 'Azib رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ adalah seorang yang berbadan marbu' " sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), "dan berdada bidang, jarak antara kedua bahunya cukup lebar. Beliau mempunyai rambut hingga menyentuh ujung telinganya. aku pernah melihat beliau mengenakan baju merah dan aku tidak pernah melihat sosok manusia yang lebih tampan dari beliau".



Sifat-Sifat Fisiknya ﷺ	Wajahnya	Ka'ab bin Malik رضي الله عنه berkata: "Ketika aku memberi salam kepada Rasulullah ﷺ wajah beliau bersinar karena sangat gembira. Dan merupakan kebiasaan Rasulullah ﷺ disaat bergembira wajahnya seakan bersinar, bagaikan sinar rembulan dan kami pun mengenali ciri kegembiraan itu dari wajah beliau". Al Bara' bin 'azib رضي الله عنه pernah ditanya, "Apakah wajah Nabi ﷺ laksana pedang?". Dia menjawab: "Tidak, akan tetapi wajah beliau laksana rembulan".
	Rambutnya	Anas bin malik رضي الله عنه berkata: "Nabi ﷺ adalah seseorang yang berlangen kekar, aku tidak pernah melihat seorang pun menyerupainya, sedangkan rambut Nabi ﷺ ikal, tidak terlalu lurus dan tidak pula keriting".
	Matanya	Jabir bin Samurah رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ itu bermulut <i>dholi</i> " maksudnya: lebar dan tidak kecil, "bermata <i>asykal</i>", maksudnya: Indah terdapat warna merah muda di bagian putih matanya "dan bertumit <i>manhus</i>". Maksudnya: Tumitnya tidak berdaging.



Sifat-Sifat Fisiknya ﷺ	Keringatnya	Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: “Nabi ﷺ pernah berkunjung ke rumah kami. Kemudian beliau <i>Qailulah</i> (tidur sebentar) di rumah kami hingga berkeringat. Lalu ibuku mengambil sebuah botol dan berupaya memasukkan keringat Rasulullah ﷺ itu ke dalam botol tersebut. Tiba-tiba Rasulullah terbangun sambil berkata kepada ibuku; 'Hai Ummu Sulaim, apa yang kamu lakukan? Ibuku menjawab; 'Kami hanya mengambil keringatmu untuk kami jadikan wewangian kami. Dan keringat beliau merupakan salah satu wewangian yang paling harum wanginya”.
	Stempel Kenabian	Beliau memiliki stempel kenabian di antara kedua bahunya, dan cap tersebut menonjol di tubuhnya, bagaikan tahi lalat. Jabir bin Samurah رضي الله عنه berkata: "Aku melihat sebuah cap di bahunya, kira-kira sebesar telur merpati. Dia serupa dengan warna tubuh beliau”.
Karakter Dan Akhlaknya ﷺ	Penghormatan Para Sahabat Terhadap Rasulullah ﷺ	Amru bin al-Ash رضي الله عنه berkata: "Tak ada seorang pun yang lebih aku cintai daripada Rasulullah ﷺ, dan tak ada seorang pun di mataku yang lebih aku segani daripada beliau. Aku tidak sanggup memenuhi mataku dalam menatap mukanya, karena pengagunganku kepada beliau, kalaulah aku diminta untuk menggambarkannya, niscaya aku tidak akan mampu, karena aku belum pernah memenuhi tatapan mataku pada beliau”.



Karakter Dan Akhlaknya ﷺ	Penghormatan Para Sahabat Terhadap Rasulullah ﷺ	Urwah bin Mas'ud Ats Tsaqafi pernah menceritakan tentang Nabi ﷺ kepada suku Quraisy di hari (perjanjian) Hudaibiyah, dia berkata: "Demi Allah, sama sekali belum pernah kulihat seorang raja dihormati oleh rakyatnya sebagaimana sahabat Muhammad menghormati Muhammad ﷺ. Demi Allah, tidaklah ia berdahak, melainkan dahaknya terjatuh pada telapak salah seorang diantara mereka, lantas ia pergunkan untuk mengusap wajahnya dan kulitnya. Jika beliau memberi instruksi kepada mereka, segera mereka laksanakan perintahnya, jika beliau berwudhu', nyaris mereka berbunuh-bunuhan untuk mendapatkan sisa wudhunya, jika beliau bicara, mereka rendahkan suara mereka di sisinya, dan mereka tidak menatapkan pandangan kepada beliau dengan tajam sebagai penghormatan kepada beliau".
	Adabnya Kepada Allah ﷻ	Abdullah bin Asy-Syikhir رحمه الله berkata: "Kami pernah mengucapkan kepada Nabi ﷺ: "Engkau adalah Raja kami". Beliau langsung menyahut: "Sang Raja adalah Allah ﷻ". Kami berkata lagi: "Engkau adalah yang paling utama di antara kami dan memiliki kemuliaan yang besar". Beliau bersabda: "Berkatalah kalian dengan perkataan kalian yang sewajarnya, atau sebagian dari perkataan kalian (tidak perlu banyak pujian), dan jangan sekali-kali kalian terpengaruh oleh setan".
	Rasa Takutnya	Rasulullah ﷺ Bersabda: "Demi Allah Aku adalah orang yang paling takut kepada Allah ﷻ di antara kalian, dan juga paling bertakwa".



Karakter Dan Akhlaknya ﷺ	Keberaniannya	Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه berkata: " Dahulu disaat datang kesulitan menimpa kami (di Perang Badar), kami berlingung dengan Rasulullah ﷺ, dan beliau adalah orang yang paling berani menghadapi kesulitan (pada saat itu), maka tidak ada orang yang lebih dekat dengan tentara orang-orang musyrik pada saat itu selain beliau ﷺ ".
	Kebaikannya Kepada Keluarganya	Rasulullah ﷺ bersabda: " Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap keluargaku ".
	Sifat Malunya	Abu Sa'id Al Khudri رضي الله عنه berkata: " Nabi ﷺ adalah sosok yang lebih pemalu daripada seorang gadis yang dipingit dalam rumah, apabila beliau melihat sesuatu yang tidak disukainya, maka kami akan mengetahui dari raut muka beliau ".
	Sikapnya Dalam Mengambil Perkara Yang Mudah	'Aisyah رضي الله عنها berkata: " Tidaklah Rasulullah ﷺ diberi dua pilihan kecuali beliau memilih yang paling mudah dari keduanya selama tidak termasuk dosa. Dan Jika hal itu bagian dari dosa, maka beliau adalah orang yang paling menjauhi dosa di antara manusia ".

Karakter Dan Akhlaknya ﷺ	Tidak Marah Karena Kepentingan Pribadinya	Aisyah رضي الله عنها berkata: " Demi Allah, beliau ﷺ tidak pernah marah karena kepentingan pribadi, dan jika kehormatan Allah dilanggar, beliau marah karenanya ".
	Tidak Mencela Makanan	Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: " Nabi ﷺ tidak pernah mencela makanan sekalipun. Bila beliau berselera, maka beliau memakannya dan bila tak suka, maka beliau meninggalkannya ".
	Menerima Hadiah	'Aisyah رضي الله عنها berkata: " Rasulullah ﷺ suka menerima hadiah dan membalasnya ".
	Tidak Memakan Dari Shadaqah (Zakat)	Rasulullah ﷺ bersabda: " Sesungguhnya keluarga Muhammad ﷺ tidak boleh memakan dari shadaqah (zakat) ".

Karakter Dan Akhlaknya ﷺ	Kerendahan hatinya	Uqbah bin 'Amir رضي الله عنه berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ dan mengajaknya berbicara lalu tiba-tiba dia gemetar ketakutan, maka beliau bersabda: "Tenangkan dirimu, sesungguhnya aku bukan seorang Raja, aku hanyalah anak seorang wanita yang memakan daging dendeng" .
	Membantu Keluarganya	Aswad bin Yazid رضي الله عنه berkata: "Aku pernah bertanya kepada 'Aisyah رضي الله عنها tentang apa yang dikerjakan Nabi ﷺ ketika berada di rumah. Maka 'Aisyah pun menjawab: "Beliau selalu membantu keluarganya, jika datang waktu shalat maka beliau keluar untuk melaksanakannya" .
	Sikap Acuhnya Terhadap Perilaku Orang-orang Jahil	Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidakkah kalian takjub (kagum) bagaimana Allah ﷻ menyelamatkan aku dari cacik maki Quraisy dan laknat mereka? Mereka biasa mencaci maki orang yang tercela dan melaknat orang yang tercela sedangkan aku adalah Muhammad (orang yang dipuji) " .



Karakter Dan Akhlaknya ﷺ	Kejujurannya	'Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata: "Telah bercerita kepada kami Rasulullah ﷺ, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan ucapannya".
	Akhlaknya Terhadap Pelayannya	Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: "Aku menjadi pelayan Rasulullah ﷺ selama sepuluh tahun. Demi Allah, selama itu beliau tidak pernah berkata <i>"Uff"</i> (Husy) kepadaku, dan tidak pernah beliau menegur yang telah kukerjakan dengan mengatakan: "Kenapa kau lakukan ini dan itu", dan terhadap pekerjaan yang belum kukerjakan, tak pernah beliau mengomentari "kerjakanlah begini dan begitu".
	Beliau ﷺ Tidak Pernah Membedakan Dirinya Dengan Para Sahabatnya, Dan Beliau Sangat Berlapang Dada	Anas bin Malik رضي الله عنه berkata: "Suatu ketika kami sedang duduk bersama Nabi ﷺ di masjid, kemudian masuklah seorang lelaki yang datang mengendarai unta, lalu ia memberhentikan untanya di masjid dan mengikatnya. Kemudian dia bertanya: "Siapa diantara kalian yang bernama Muhammad?" ketika itu Rasulullah ﷺ sedang bersandar diantara mereka. Maka kami menjawab: "Ini dia lelaki berkulit putih yang sedang bersandar". Lalu lelaki itu pun berkata kepada beliau: "Wahai Ibnu Abdil Mutthalib!" Maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya: "Aku menyambutmu". Kemudian lelaki itu berkata: "Wahai Muhammad, aku akan bertanya kepadamu tentang suatu hal yang mungkin





Karakter Dan Akhlaknya ﷺ

Beliau ﷺ Tidak Pernah Membedakan Dirinya Dengan Para Sahabatnya, Dan Beliau Sangat Berlapang Dada

membuatmu terganggu, maka janganlah engkau marah kepadaku karenanya". Nabi ﷺ berkata: **"Sampaikanlah apa yang engkau ingin tanyakan"**. Lalu ia berkata: "Aku bertanya kepadamu dengan nama Rabbmu dan Rabb orang-orang sebelummu, apakah benar Allah yang mengutusmu kepada seluruh umat manusia?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Iya benar"**. Lalu ia berkata: "Aku bertanya kepadamu demi Allah, apakah benar Allah yang memerintahkanmu agar kami mendirikan shalat lima waktu sehari semalam?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Iya benar"**. Lalu ia berkata: "Aku bertanya kepadamu demi Allah, apakah benar Allah yang memerintahkanmu agar kami berpuasa pada bulan ini (ramadhan) setiap tahunnya?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Iya benar"**. Lalu ia berkata: "Aku bertanya kepadamu demi Allah, apakah benar Allah yang memerintahkanmu untuk mengambil sedekah (zakat) dari orang yang kaya di antara kami, lalu engkau bagikan kepada orang miskin di antara kami?" Rasulullah ﷺ menjawab: **"Iya benar"**. Lalu lelaki itu berkata: "Aku telah beriman kepada semua ajaran yang engkau bawa, dan aku adalah utusan dari kaumku yang ada di belakangku. Namaku Dhimam bin Tsa'labah, salah seorang kerabat Bani Sa'd bin Bakr".



Karakter Dan Akhlaknya ﷺ	Rotinya ﷺ	Aisyah رضي الله عنها berkata: " Keluarga Rasulullah ﷺ tidak pernah kenyang karena makan roti gandum dalam dua hari berturut-turut, hingga beliau menghadap Allah ﷻ ".
	Kezuhudannya ﷺ Terhadap Dunia	Rasulullah ﷺ bersabda: " Aku tidak suka bila emas sebesar gunung Uhud ini menjadi milikku dan bermalam di rumahku hingga tiga malam, kemudian aku mempunyai satu dinar darinya, kecuali satu dinar tersebut akan aku gunakan untuk membayar hutangku, atau aku akan memberikannya kepada hamba Allah begini, begini, dan begini ".
	Tidak Mencaci Maki	Aisyah رضي الله عنها berkata: " Nabi ﷺ tidak pernah berbuat keji, tidak pula mengucapkan kata-kata kotor, tidak berbuat gaduh di pasar, dan tidak pernah membalas keburukan dengan keburukan, akan tetapi beliau pemaaf dan pengampun ".
	Tidak Menyentuh Tangan Wanita	Aisyah رضي الله عنها berkata: " Tangan Nabi ﷺ tidak pernah menyentuh tangan wanita (yang bukan mahramnya) sama sekali ".



Karakter Dan Akhlaknya ﷺ

Tempat Tinggal Dan Makanan Pokoknya ﷺ

Umar رضي الله عنه berkata: "Suatu ketika aku masuk ke dalam rumah Rasulullah ﷺ dan beliau sedang tidur di atas tikar, aku pun duduk, lalu beliau menurunkan kainnya, dan beliau tidak memiliki selain kain tersebut. Aku melihat tikar tersebut membekas di tubuh beliau ﷺ. Lalu aku melihat lemari makanan Rasulullah ﷺ, aku hanya melihat segenggam gandum, sekitar satu *sha'*, dan kulit seekor kambing itu pada sisi lain kamar beliau, hanya saja kulit tersebut belum disamak... Umar رضي الله عنه berkata: "tak kuasa aku menahan air mataku". Rasulullah ﷺ bertanya: **"Apa yang membuatmu menangis wahai Ibnul Khatthab?"**. Aku menjawab: "Wahai Nabi Allah, bagaimana mungkin aku tidak menangis, sedangkan tikar ini membekas di atas tubuhmu, dan lemari makananmu tidaklah berisi kecuali yang aku lihat ini! Sedangkan di sana Kaisar Romawi dan Persia bersenang-senang di kebun-kebun dan sungai-sungai mereka. padahal engkau adalah utusan Allah dan manusia pilihanNya, dan ini tempat penyimpanan makananmu?". Beliau berkata: **"Wahai Umar, tidakkah engkau ridha bagi kita kesenangan akhirat, dan bagi mereka kesenangan dunia?"**. Aku menjawab: "Iya (aku ridha)".





EVALUASI PERTAMA

Pertanyaan:	Salah	Benar
✘ Kebahagiaan seorang hamba di dunia dan akhirat tergantung pada tuntunan Nabi Muhammad ﷺ	☐	☐
✘ Para Rasul diutus dari keturunan yang termulia ditengah kaumnya	☐	☐
✘ Sifatnya ﷺ yang paling sempurna adalah apa yang beliau utarakan tentang dirinya sendiri: "Saya Muhammad Hamba Allah dan Rasulnya"	☐	☐
✘ Kain sutra lebih lembut dari pada telapak tangan Nabi ﷺ	☐	☐
✘ Allah . mengaruniai Nabinya ﷺ kesempurnaan akhlak dan etika, serta memeberinya ilmu dan kelebihan, juga segala sesuatu yang mengantarkan kepada keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan yang belum pernah diberikan kepada siapapun yang ada di alam semesta ini	☐	☐
✘ Nabi ﷺ adalah seorang yang buta huruf, tidak bisa baca tulis, dan tidak ada yang mengajarnya dari kalangan manusia	☐	☐





✖ Manusia yang paling mulia nasabnya adalah:

- ☐ Yunus bin Matta ﷺ ☐ Muhammad bin Abdillah ﷺ

✖ Nama-namanya ﷺ :

- ☐ Semuanya bermakna sifat
☐ Hanya sakedar nama yang menunjukkan pengenalan semata
☐ Semua namanya menunjukkan sifat mulia dan terpuji yang ada pada dirinya
☐ Semua jawaban benar ☐ Jawaban pertama dan ketiga benar

✖ “Akhlak beliau ﷺ adalah Al Qur'an”, maknanya:

- ☐ Ridho dengan apa yang diridoi Allah . ☐ Membenci apa yang dibenci Allah .
☐ Semua jawaban benar

✖ Yang dimaksud *Khalilullah* (kekasih Allah) adalah: ☐ Nabi Ibrahim ﷺ

- ☐ Nabi Muhammad ﷺ ☐ Semua jawaban benar

✖ “Kulit Rasulullah ﷺ berwarna azhar” artinya :

- ☐ Coklat ☐ Putih ☐ Sangat putih

✖ Minyak wangi yang paling harum adalah: ☐ Misik ☐ Keringat Nabi ﷺ

✖ “Nabi ﷺ berbadan ‘marbu’”, Artinya: ☐ Sedang ☐ Tinggi

✖ Stempel kenabiannya ﷺ:

- ☐ Diantara kedua bahunya ☐ Serupa dengan warna tubuhnya
☐ Sebesar telur merpati ☐ Semua jawaban benar





Allah ﷻ telah memilih:	Keturunan Kinanah	Keturunan Bani Hasyim	Nabi Ismail	Keturunan Quraisy
Kinanah dari keturunan	☐	☐	☐	☐
Quraisy dari	☐	☐	☐	☐
Bani Hasyim dari	☐	☐	☐	☐
Nabinya ﷺ dari	☐	☐	☐	☐

Nasabnya ﷺ :	Kakek sebelum terakhir	Ayah kakek nya	kakek nya	Ayah nya	Nama nya	Kakek terakhir nya
Hasyim	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Abdul Muttholib	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Abdullah	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Muhammad	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Ismail	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Ibrahim	☐	☐	☐	☐	☐	☐





Sesuaikan antara nama dan maknanya:	Muhammad	Ahmad	Al-Aqib	As-siraj
Makhluk yang paling dipuji oleh Allah	☐	☐	☐	☐
Yang menerangi tanpa membakar yang diteranginya	☐	☐	☐	☐
Banyaknya sifat terpuji yang dimilikinya	☐	☐	☐	☐
Yang Tidak ada lagi nabi setelahnya	☐	☐	☐	☐

Sifat Rasulullah ﷺ:	Telapak tangannya	wanginya	Pergaulannya	Fisik & Akhlak nya	Rasa takut nya
Manusia paling bagus	☐	☐	☐	☐	☐
Manusia paling lembut	☐	☐	☐	☐	☐
Manusia paling semerbak	☐	☐	☐	☐	☐
Manusia paling baik	☐	☐	☐	☐	☐
Manusia paling besar	☐	☐	☐	☐	☐





Akhlak Rasulullah ﷺ :	Karena kehormatan Allah ﷻ	Makanan	Untuk Kepentingan Dirinya	Sedekah	Hadiah
Tidak pernah marah	☐	☐	☐	☐	☐
Marah	☐	☐	☐	☐	☐
Tidak pernah mencela	☐	☐	☐	☐	☐
Suka menerima dan membalas	☐	☐	☐	☐	☐
Tidak Menerima	☐	☐	☐	☐	☐



Tuntunan Rasulullah ﷺ

Tuntunannya ﷺ Dalam Berpakaian, Makan Dan Minum	Warna Kesukaannya ﷺ	Warna yang paling beliau sukai adalah putih, beliau ﷺ berkata: "Warna (putih) tersebut adalah warna terbaik untuk pakaian kalian, maka pakailah dan kafanilah orang yang meninggal dengannya" .
	Pakaianya ﷺ	Beliau ﷺ memakai pakaian yang sederhana, terkadang yang terbuat dari kain wol, terkadang yang terbuat dari kapas, dan terkadang juga yang terbuat dari katun. Dan ketika Beliau hendak memakai pakaianya maka beliau mendahulukan anggota tubuh bagian kanan.
	Kesederhanaannya ﷺ Dalam Berpakaian	Sebagian orang shalih terdahulu berkata: "Mereka membenci dua pakaian <i>syuhrah</i> (untuk mencari ketenaran) yang terlalu mewah ataupun terlalu rendah". Di dalam hadits Ibnu Umar رضي الله عنه: "Barangsiapa yang memakai pakaian <i>syuhrah</i>, niscaya Allah ﷻ akan memakaikannya pakaian kehinaan di hari kiamat kemudian membakarnya dengan api neraka"; karena orang yang memakai pakaian ini bertujuan untuk menyombongkan diri dan berbangga, maka Allah ﷻ pun menghukumnya. Dan dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang memanjangkan pakaianya karena kesombongan, Allah ﷻ tidak akan memandangnya pada hari kiamat".



Tuntunannya ﷺ Dalam Berpakaian, Makan Dan Minum	Makanannya ﷺ	Beliau ﷺ tidak menolak makanan yang ada, dan tidak membebani diri untuk mencari yang tidak ada. Ketika dihidangkan kepada beliau makanan yang halal, maka beliau akan memakannya. Kecuali apabila makanan tersebut tidak beliau senangi, maka beliau akan meninggalkannya tanpa mengharamkannya. Aisyah رضي الله عنها berkata: "Tidaklah beliau mencela makanan sedikit pun. Apabila beliau menyukainya ia akan memakannya, apabila tidak beliau akan meninggalkannya". Sebagaimana ketika beliau tidak memakan <i>dhab</i> (sejenis hewan padang pasir menyerupai biawak) karena tidak terbiasa (dengan makanan tersebut).
	Cara Makannya ﷺ	- Sebagian besar tempat makan beliau ﷺ di atas lantai diletakkan di atas <i>sufrah</i> (kain yang dihamparkan untuk alas makanan). - Beliau ﷺ makan dengan menggunakan tiga jari. - Beliau ﷺ tidak makan sambil bersandar. - Beliau ﷺ menyebut nama Allah sebelum makan, dan memujiNya ketika selesai. - Ketika beliau ﷺ selesai makan, beliau menjilat jari-jemarnya.
	Cara Minumnya ﷺ	- Kebiasaan beliau ﷺ adalah minum sambil duduk, bahkan beliau menegur orang yang minum sambil berdiri. Beliau membolehkan (minum berdiri) apabila seseorang tidak memungkinkan minum sambil duduk. - Ketika minum, beliau ﷺ mendahulukan orang yang berada di sisi kanannya, meskipun orang yang ada di sisi kirinya lebih tua dari yang disisi kanannya.



- Beliau ﷺ bersabda: **"Dijadikan sesuatu yang aku sukai dari dunia kalian: Wanita dan minyak wangi, dan dijadikan penyejuk hatiku ada dalam shalat"**.
- Beliau membagi antara istri-istri beliau jatah bermalam, tempat tinggal, dan nafkah.
- Aisyah رضى الله عنها berkata: **"Apabila Rasulullah ﷺ hendak mengadakan suatu perjalanan, beliau melakukan undian siapa diantara istri-istri beliau yang keluar namanya untuk turut serta bersama beliau, dan beliau tidak mengganti jatah istri-istrinya yang lain dari hari-hari yang beliau habiskan dalam perjalanannya"**.
- Kehidupan beliau ﷺ bersama istri-istrinya dihiasi dengan pergaulan yang baik dan akhlak yang mulia.
- Beliau ﷺ pernah mengirim beberapa anak perempuan kaum Anshar kepada Aisyah رضى الله عنها agar mereka bermain bersama, dan apabila Aisyah رضى الله عنها menginginkan sesuatu yang tidak terlarang, maka beliau ﷺ akan memenuhi keinginannya.
- Beliau ﷺ biasa berbaring di pangkuan Aisyah رضى الله عنها sambil membaca al qur'an, padahal boleh jadi Aisyah رضى الله عنها sedang haid.
- Beliau ﷺ pernah meminta Aisyah رضى الله عنها untuk mengenakan kain karena ia sedang haid, kemudian beliau pun mencumbunya.
- Beliau ﷺ pernah mencium Aisyah رضى الله عنها ketika beliau sedang berpuasa.
- Dan diantara bentuk kelembutan dan akhlak mulia beliau ﷺ terhadap keluarganya, beliau ﷺ biasa bermain dengan Aisyah رضى الله عنها, beliau ﷺ berlomba lari dengannya dua kali ketika sedang dalam perjalanan, pernah juga beliau ﷺ berebutan keluar dari pintu rumah dengannya.
- Dan apabila beliau ﷺ pulang dari perjalanan jauh beliau ﷺ tidak mengetuk pintu keluarganya di malam hari, beliau ﷺ juga melarang hal tersebut.



- Apabila beliau ﷺ hendak tidur di atas kasurnya, beliau ﷺ mengucapkan:

«بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ»

"Dengan menyebut namaMu ya Allah aku hidup dan mati".

Dan "Apabila beliau beranjak ke tempat tidurnya setiap malam, beliau menggabungkan kedua telapak tangannya, kemudian beliau meniup dan membaca pada keduanya, surat Al Ikhlas, Al falaq, dan An Nas, Kemudian beliau mengusap anggota tubuh yang dapat beliau jangkau dengan kedua tangannya tersebut, beliau mulai mengusap dari kepala, wajah, dan bagian depan tubuhnya, beliau melakukan hal tersebut tiga kali". Dan "apabila beliau ﷺ hendak tidur beliau meletakkan tangan kanan di bawah pipinya, kemudian beliau berdoa:

«اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ»

"Ya Allah lindungilah aku dari adzabMu, ketika Engkau membangkitkan hamba-hambaMu", tiga kali. Dan apabila beliau ﷺ bangun dari tidurnya beliau ﷺ mengucapkan:

«الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ»

"Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepadaNya lah kami kembali", kemudian beliau ﷺ bersiwak.

- Beliau ﷺ tidur di awal malam dan bangun di akhir malam, dan terkadang beliau ﷺ begadang di awal malam untuk kepentingan kaum Muslimin.
- Mata beliau ﷺ tidur, akan tetapi hati beliau tidak tidur.
- Apabila beliau ﷺ tidur tidak ada yang membangunkan beliau sampai beliau bangun dengan sendirinya.
- Tidur beliau ﷺ adalah tidur yang cukup (tidak berlebihan), dan itu merupakan tidur yang sangat bermanfaat.





Tuntunannya ﷺ Dalam Bergaul Dengan Orang Lain

- Beliau ﷺ biasa bercanda, dan senantiasa berkata jujur dalam candaanya.
- Beliau ﷺ terkadang *bertauriyah* (mengucapkan suatu perkataan yang memiliki beberapa makna, sementara makna yang dimaksud tidak difahami oleh lawan bicaranya), dan beliau tidak mengatakan kecuali sesuatu yang benar.
- Beliau ﷺ mengemukakan pendapat dan meminta pendapat (dalam musyawarah).
- Beliau ﷺ menjenguk orang sakit, menyaksikan jenazah, memenuhi undangan, dan membantu kebutuhan para janda, orang-orang miskin dan orang yang lemah.
- Beliau ﷺ mendengar syair pujian dan beliau memberikan balasan kebaikan atas hal tersebut, dan pujian tersebut hanya sebagian kecil dari hal-hal terpuji yang ada pada diri beliau. Adapun pujian manusia selain beliau, kebanyakan isinya adalah dusta.
- Beliau ﷺ memperbaiki sandalnya dengan tangannya sendiri, beliau juga menjahit bajunya dengan tangannya sendiri, beliau menambal bak airnya, memerah susu kambingnya, mencuci pakaiannya, dan senantiasa membantu keluarganya dan mengurus dirinya sendiri. Beliau juga mengangkat batu bata bersama kaum muslimin dalam pembangunan masjid.
- Beliau ﷺ terkadang mengikat perutnya dengan batu karena lapar, dan beliau pun terkadang merasakan kenyang di waktu yang lain.
- Beliau ﷺ melayani tamu, dan dilayani sebagai tamu.
- Beliau ﷺ pernah berbekam di bagian tengah kepala, di punggung kaki, di kedua urat di samping leher (dekat tengkuk), dan di tengkuknya.





Tuntunannya ﷺ Dalam Bergaul Dengan Orang Lain

- Beliau ﷺ berobat, dan pernah mengobati orang lain dengan *kay* (metode pengobatan dengan besi panas) namun beliau sendiri tidak pernah berobat dengan *kay*, beliau meruqyah dan tidak pernah minta diruqyah, dan melindungi orang sakit dari segala sesuatu yang membahayakannya.
- Beliau ﷺ bermuamalah dengan sangat baik, apabila beliau berutang, beliau akan menggantinya dengan yang lebih baik.

Tuntunannya ﷺ Dalam Berjalan

- Beliau ﷺ adalah orang yang paling cepat, paling indah dan paling tenang ketika berjalan.
- Beliau ﷺ berjalan lebih cepat daripada para sahabat, sehingga mereka sulit menyusul beliau.
- Beliau ﷺ berjalan memakai alas kaki, dan pernah juga tidak memakainya.
- Para sahabat berjalan di depan beliau, sedangkan beliau di belakang mereka.
- Beliau ﷺ berjalan menemani para sahabatnya baik itu yang berjalan sendiri ataupun yang berkelompok.



Tuntunannya ﷺ Dalam Berdzikir

Beliau ﷺ adalah orang yang paling sempurna dalam berdzikir kepada Allah ﷻ. Bahkan semua perkataannya merupakan dzikir kepada Allah dan apa yang berkaitan dengannya. Beliau ﷺ berdzikir kepada Allah ﷻ ketika bangun dari tidur, ketika memulai shalat, ketika keluar dari rumah, ketika masuk masjid, pada pagi dan sore hari, ketika memakai pakaian, ketika masuk dan keluar rumah, ketika masuk kamar mandi, sebelum dan setelah wudhu, ketika mendengar adzan, ketika melihat hilal (awal bulan), sebelum dan setelah makan, dan ketika bersin.

Sunnah-Sunnah Fitrah Dan Segala Sesuatu Yang Berkaitan Dengannya

Jumlah Sunnah - Sunnah Fitrah

Rasulullah ﷺ bersabda: **"Sepuluh perkara yang termasuk fithrah: Memotong kumis, memelihara jenggot (membiarkannya tumbuh), bersiwak, beristinsyaq dengan air, memotong kuku, membasuh sela-sela jari-jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan beristinja` dengan air."** Dan perawi hadits ini lupa yang kesepuluh.



Sunnah-Sunnah Fitrah Dan Segala Sesuatu Yang Berkaitan Dengannya	Suka Mendahulukan Yang Kanan	Nabi ﷺ selalu memulai dari sebelah kanan saat mengenakan sandal, menyisir rambut, bersuci, ketika menerima dan memberi. Beliau menggunakan tangan kanannya untuk makan, minum, dan ketika bersuci. Sementara tangan kirinya untuk membersihkan kotoran dan yang semisalnya.
	Mencukur Rambut	Tuntunan beliau ﷺ dalam mencukur rambut adalah dengan mencukur semua sisi rambut secara merata (tidak mencukur sebagian dan meninggalkan sebagian lainnya), atau tidak mencukurnya sama sekali.
	Bersiwak	Beliau ﷺ suka bersiwak, baik ketika berpuasa ataupun tidak. Beliau bersiwak ketika bangun dari tidur, ketika hendak berwudhu, hendak melaksanakan shalat, dan sebelum masuk rumah. Beliau ﷺ bersiwak dengan menggunakan ranting pohon arak.



Sunnah-Sunnah Fitrah Dan Segala Sesuatu Yang Berkaitan Dengannya	Minyak Wangi	Beliau ﷺ suka memakai minyak wangi dan menyukai wewangian.
	Kumis Dan Jenggot	Rasulullah ﷺ bersabda: "Selisihilah orang musyrik, panjangkanlah jenggot, dan pangkaslah kumis".
	Penentuan Waktunya	Anas رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ memberi waktu kita untuk mencukur kumis dan memotong kuku agar tidak lebih dari empat puluh hari".



Tuntunannya ﷺ Dalam Berbicara, Tertawa, Menangis, Dan Khutbahnya	Cara Bicaranya ﷺ	- Aisyah رضي الله عنها berkata: "Tidaklah Rasulullah ﷺ tergesa-gesa ketika berbicara seperti kalian. Akan tetapi beliau berbicara dengan jelas, pelan, sehingga orang yang duduk di sekitarnya mampu menghafalkan apa yang beliau katakan". - Seringkali beliau ﷺ mengulangi perkataannya sebanyak tiga kali agar dapat difahami dengan baik. Apabila beliau mengucapkan salam, beliau mengucapkannya tiga kali. - Beliau ﷺ tidak berbicara tanpa ada keperluan, dan beliau berbicara dengan kata-kata yang ringkas dan memiliki makna yang luas. - Beliau ﷺ tidak membicarakan sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Tidaklah beliau berbicara kecuali dalam perkara yang beliau harapkan balasan pahala kebbaikannya. - Tidaklah beliau ﷺ melakukan perbuatan keji, tidak pula mengucapkan kata-kata kotor, dan tidak berteriak ketika berbicara.
	Tawanya ﷺ	Tawa beliau ﷺ adalah senyuman, puncak tawa beliau adalah ketika nampak gigi gerahamnya ﷺ.



Tuntunannya ﷺ Dalam Berbicara, Tertawa, Menangis, Dan Khutbahnya	Tangisnya ﷺ	- Rasulullah ﷺ Tidak menangis tersedu-sedu sambil mengeraskan suara, akan tetapi hanya mencucurkan air mata sembari terdengar desisan suara nafas dari dada beliau. - Terkadang beliau ﷺ menangis karena mengasihi orang yang meninggal, terkadang karena mengkhawatirkan dan menyayangi umatnya, terkadang karena takut kepada Allah ﷻ, dan terkadang ketika mendengarkan ayat suci al qur'an.
	Khutbahnya ﷺ	- Beliau ﷺ berkhotbah di atas tanah, di atas mimbar, atau di atas unta. - Jabir رضي الله عنه berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ berkhotbah mata beliau memerah, suara beliau lantang, emosi beliau meningkat, seakan-akan beliau sedang memberi peringatan kepada pasukan perang". - Beliau ﷺ senantiasa membuka khutbahnya dengan memuji Allah ﷻ. - Beliau ﷺ senantiasa berkhotbah kapan saja sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan yang berkaitan dengan maslahat mereka.

EVALUASI KEDUA

✖ Beliau ﷺ menyebut nama Allah ﷻ dan memujiNya:

- ☐ Sebelum makan ☐ Sesudah makan
☐ Sebelum dan sesudah makan

✖ Beliau ﷺ paling sering minum dalam keadaan:

- ☐ Duduk ☐ Berdiri ☐ Semua jawaban benar

✖ Beliau ﷺ bersabda: **"sesuatu yang aku sukai dari dunia kalian..."** :

- ☐ Wanita ☐ Minyak wangi ☐ Semua jawaban benar

✖ Beliau ﷺ bersabda: **"Telah dijadikan penyejuk hatiku ada didalam..."**:

- ☐ Surga ☐ Sholat ☐ Semua jawaban benar

✖ Kehidupan beliau ﷺ bersama keluarganya dihiasi dengan:

- ☐ Pergaulan yang baik ☐ Akhlak yang mulia
☐ Semua jawaban benar

✖ Anas رضي الله عنه berkata: **"Rasulullah ﷺ memberi waktu kita untuk mencukur kumis dan memotong kuku agar tidak lebih dari (....) hari"**:

- ☐ Tiga puluh ☐ Empat puluh ☐ Lima puluh

✖ Tuntunan beliau ﷺ dalam mencukur rambut:

- ☐ Mencukur sebagian rambut dan meninggalkan bagian lainnya
☐ Mencukur seluruh sisi rambut atau membiarkan seluruhnya



❖ Beliau ﷺ senang bersiwak, beliau bersiwak ketika:

☐ Tidak berpuasa ☐ Berpuasa ☐ Semua jawaban benar.

❖ Tawa beliau ﷺ:

☐ Semuanya senyuman ☐ Kebanyakannya senyuman

❖ Beliau ﷺ diutus kepada:

☐ Seluruh manusia ☐ Seluruh bangsa jin dan manusia

❖ Putri beliau ﷺ yang paling mulia:

☐ Semua putrinya mulia ☐ Fathimah ☐ Zainab

❖ Wahyu Tidak turun ketika beliau ﷺ berada di dalam selimut wanita selainnya:

☐ Hafshah ☐ Ummu Salamah ☐ Aisyah

Beliau ﷺ:	Jenazah	Undangan	Kebutuhan para janda, orang miskin dan orang lemah	Orang sakit
Menjenguk	☐	☐	☐	☐
Menyaksikan	☐	☐	☐	☐
Memenuhi	☐	☐	☐	☐
Membantu	☐	☐	☐	☐

Diantara pekerjaan beliau ﷺ :	Kambing nya	Batu bata untuk membangun masjid	Pakaiannya dengan tangannya	Sandalnya dengan tangannya	Keluarga & dirinya
Menjahit	☐	☐	☐	☐	☐
Menambal	☐	☐	☐	☐	☐
Memerah	☐	☐	☐	☐	☐
Membantu	☐	☐	☐	☐	☐
Mengangkat	☐	☐	☐	☐	☐





Bagian dari sunnah fitrah:	Kuku	Bulu ketiak	Bulu kemaluan	Jenggot	Kumis
Memangkas	☐	☐	☐	☐	☐
Memanjangkan	☐	☐	☐	☐	☐
Memotong	☐	☐	☐	☐	☐
Mencabut	☐	☐	☐	☐	☐
Mencukur	☐	☐	☐	☐	☐

Tuntunan beliau ﷺ dalam makanan:	Yang tidak ada	Beliau memakannya	Beliau tinggalkan tanpa mengharamkannya	Yang ada
Tidak menolak	☐	☐	☐	☐
Tidak mencari	☐	☐	☐	☐
Jika dihidangkan makanan yang halal	☐	☐	☐	☐
Dan jika beliau kurang berselera	☐	☐	☐	☐





Beliau ﷺ :	Sesudah makan	Makan	Menggunakan satu jari	Lima jari dan menyantapnya dengan lahap	Tiga jari
Makan menggunakan	☐	☐	☐	☐	☐
Menjilati jari jemarinya	☐	☐	☐	☐	☐
Hal itu merupakan cara yang paling mulia dalam perkara	☐	☐	☐	☐	☐
Orang yang sombong makan dengan	☐	☐	☐	☐	☐
Orang yang rakus makan dengan	☐	☐	☐	☐	☐



Beberapa Keistimewaan Rasulullah ﷺ

Diantara Keistimewaannya ﷺ	Diutus Dengan Agama Yang Lurus Dan Toleran	Ibnul Qayyim رحمه الله berkata: (Beliau menggabungkan antara agama yang lurus dan toleran. Lurus dalam memurnikan tauhid, dan toleran dalam perkara akhlak, lawan dari kedua hal ini: Syirik dan mengharamkan yang halal).
	Diutus Kepada Bangsa Jin Dan Manusia	Beliau ﷺ bersabda: "Nabi terdahulu diutus khusus kepada kaumnya saja, sedangkan aku diutus kepada seluruh manusia" .
	Kitab Dan Dakwahnya ﷺ	Allah ﷻ berfirman, yang artinya: <i>(Alif Laam Raa ini adalah kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin Rabb, yaitu menuju jalan Rabb yang Maha Perkasa Maha Terpuji).</i> [QS. Ibrahim: 1].
	Mukjizatnya ﷺ	Mukjizat terbesar beliau ﷺ adalah al qur'an. Dan tidak ada mukjizat yang diberikan kepada Rasul atau Nabi sebelumnya kecuali beliau ﷺ memiliki bagian dari mukjizat tersebut.

Diantara Keistimewaannya ﷺ	Mencintainya Bagian Dari Agama	Beliau ﷺ bersabda: "Tidaklah beriman salah seorang diantara kalian sampai aku lebih ia cintai daripada anaknya, orangtuanya, dan seluruh manusia".
	Hukum Membencinya ﷺ	Kafir dengan kekufuran yang besar, Allah ﷻ berfirman, yang artinya: <i>(Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah))</i> [QS. Al Kautsar: 3].
	Kekasih Allah ﷻ	Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ telah menjadikanku sebagai kekasihnya, sebagaimana Dia menjadikan Nabi Ibrahim ﷺ sebagai kekasihnya".
	Salah Seorang Ulul Azmi	Allah ﷻ berfirman, yang artinya: <i>(Dan (ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari para Nabi, dan dari engkau, dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam).</i> [QS. Al Ahzab: 7].



Diantara Keistimewaannya ﷺ	Ilmunya ﷺ	Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku adalah orang yang paling berilmu diantara kalian tentang Allah ﷻ", Allah ﷻ berfirman, yang artinya: <i>(Katakanlah (Muhammad) Aku tidak mengatakan kepada kalian bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang ghaib dan aku tidak pula mengatakan kepada kalian bahwa aku Malaikat).</i> [QS. Al An'am: 50].
	Hukum Menaati Dan Menyelisihinya	Allah ﷻ berfirman, yang artinya: <i>(Katakanlah (Muhammad) apabila kalian mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai dan mengampuni dosa kalian).</i> [QS. Ali Imran: 31]. Allah ﷻ juga berfirman, yang artinya: <i>(Dan janganlah kalian merasa lemah dan merasa sedih, sesungguhnya kalian lah yang paling mulia apabila kalian beriman).</i> [QS. Ali Imran: 139]. Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap kalian akan masuk surga, kecuali yang enggan", para sahabat bertanya: "Siapa yang enggan masuk surga wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Siapa yang taat kepadaku dia akan masuk surga, siapa yang tidak menaatiku sesungguhnya dia lah yang enggan masuk surga". Beliau ﷺ bersabda: "Allah ﷻ jadikan kehinaan dan kerendahan bagi orang yang menyelisih perintahku".



Diantara Keistimewaannya ﷺ	Umatnya ﷺ	Allah ﷻ berfirman, yang artinya: <i>(Kalian (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kalian) memerintahkan kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah)</i>. [QS. Ali Imran: 110]. Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku di tanganNya. Sungguh, aku mendambakan kalian menjadi setengah penghuni surga".
	Negerinya ﷺ	Negeri beliau ﷺ adalah Makkah. Allah ﷻ berfirman, yang artinya: <i>(Sesungguhnya rumah yang pertama dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam)</i>. [QS. Ali Imran: 96-97]. Makkah adalah negeri haram (yang telah disucikan), Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya negeri ini telah Allah ﷻ Ikrarkan kesuciannya sejak hari penciptaan langit dan bumi. Maka dia akan terus suci dengan pensucian dari Allah ﷻ". Makkah adalah negeri kaum muslimin sampai hari kiamat, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada hijrah setelah pembukaan kota Makkah".



Diantara Keistimewaannya ﷺ

Kiblatnya ﷺ

Kiblat beliau ﷺ menghadap ke ka'bah, setelah sebelumnya menghadap baitul maqdis. Allah ﷻ berfirman, yang artinya: *(Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah wajahmu ke arahnya).* [QS. Al baqarah: 144].

Dan Masjidil Haram adalah masjid pertama yang dibangun di muka bumi. Abu dzar رضى الله عنه berkata: **"Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang masjid pertama dibangun di muka bumi",** beliau menjawab: **"Masjidil Haram".**

Rasulullah ﷺ bersabda: **"Siapa yang datang ke masjid ini dan tidak berkata kotor, serta tidak berbuat keji, niscaya ia akan kembali seperti hari dilahirkan oleh ibunya (bersih dari dosa)".**



Kerabat dan Istri-Istri Rasulullah ﷺ

Anak-Anaknya ﷺ Berjumlah Tujuh Orang: Tiga Laki-Laki Dan Empat Perempuan

[1] Al Qasim, dan dengan nama ini beliau diberi Kunyah ﷺ.

[2] Zainab ﷺ.

[3] Ruqayyah ﷺ.

[4] Ummu Kultsum ﷺ.

[5] Fathimah ﷺ.

[6] Abdullah, dan beliau diberi gelar Ath Thayyib dan Ath Thahir.

[7] Ibrahim, dan Ia adalah anak laki-laki dari Mariyah Al qibthiyah budak Nabi ﷺ, dan anak-anak beliau ﷺ yang lainnya semuanya dari Khadijah ﷺ, beliau tidak memiliki anak dari istri beliau yang lain.

Semua anak Rasulullah ﷺ wafat sebelum beliau kecuali Fathimah ﷺ, beliau wafat 6 bulan setelah wafatnya Nabi ﷺ, maka Allah pun mengangkat derajat beliau karena kesabaran dan keikhlasannya melebihi derajat seluruh wanita di dunia, dan Fathimah ﷺ adalah anak perempuan Nabi ﷺ yang paling mulia.

Semua anak perempuan Nabi ﷺ mendapati Islam, mereka semua masuk Islam dan berhijrah bersama beliau ﷺ.



Paman-Pamanya ﷺ Berjumlah Sebelas Orang

[1] Sayyidusy Syuhada' (Pemimpin para syuhada) Hamzah ﷺ.

[2] Al Abbas ﷺ.

[3] Abu Thalib, namanya adalah Abdul Manaf.

[4] Abu Lahab, namanya adalah Abdul Uzza.

[5] Az Zubair.

[6] Abdul Ka'bah.

[7] Al Muqawwim.

[8] Dhirar.

[9] Qutsam.

[10] Al Mughirah, julukannya adalah Hajel.

[11] Al Ghaidaq, namanya adalah Mush'ab.

Tidak ada yang masuk Islam dari paman-paman beliau ﷺ kecuali Hamzah dan Al Abbas ﷺ.

Bibi-Bibinya ﷺ Berjumlah Enam Orang

[1] Shafiyyah, beliau adalah ibu dari Zubair bin Awwam ﷺ.

[2] Ummu Hakim Al Baidha'.

[3] Atikah.

[4] Barrah.

[5] Arwaa.

[6] Umaimah.



49



Saudah

Nabi ﷺ menikah dengan Saudah binti Zam'ah Al Qurasyiyyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا beberapa hari setelah wafatnya Khadijah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dan beliau lah yang memberikan jatah harinya kepada Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.

Aisyah

Setelah itu Nabi ﷺ menikahi Ummu Abdillah Aisyah binti Ash Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, wanita yang mendapatkan persaksian kesucian dari atas langit yang ketujuh, Ia adalah kekasih Rasulullah ﷺ. Sebelum beliau ﷺ menikahinya, Malaikat memperlihatkan wajah Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا kepada Nabi ﷺ di atas secarik kain sutera seraya berkata: **"Ia adalah istrinya"**. Nabi ﷺ menikahinya di bulan syawwal ketika Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berumur 6 tahun, dan Nabi ﷺ tinggal bersamanya pada bulan syawwal tahun pertama Hijriah ketika Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berumur 9 tahun. Nabi ﷺ tidak menikahi wanita perawan selainnya. Dan wahyu tidak pernah turun kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang berselimut bersama wanita kecuali ketika sedang bersama Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. Ia merupakan orang yang paling dicintai Nabi ﷺ, ia mendapatkan pembelaan dari atas langit. Umat ini telah bersepakat atas kafirnya orang yang memfitnahnya. Ia merupakan wanita yang paling faqih dan paling berilmu diantara istri-istri nabi ﷺ, bahkan ia merupakan wanita yang paling faqih dan paling berilmu dari umat ini secara mutlak, dimana sahabat-sahabat senior Nabi ﷺ biasa meminta fatwa kepada beliau dan menjadikan pendapat beliau sebagai rujukan.



Hafshah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Kemudian Nabi ﷺ menikahi Hafshah binti Umar bin Khatthab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. Ia telah memeluk agama Islam bersama suaminya yang pertama yaitu Khunais bin Hudzafah As Sahmi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dan berhijrah ke kota Madinah bersamanya. Kemudian suaminya رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ wafat pada perang uhud, maka Rasulullah ﷺ pun menikahinya.

Zainab Binti Khuzaimah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Kemudian Nabi ﷺ menikahi Zainab binti Khuzaimah bin Harits Al Qaisiyyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dari bani Hilal bin 'Amir. Ia wafat dua bulan setelah Nabi ﷺ menikahinya, dan ia lah yang diberi gelar *Ummul Masaakiin* (ibunya orang-orang miskin).

Ummu Salamah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Kemudian Nabi ﷺ menikahi Ummu Salamah Hindun binti Abi Umayyah Al Qurasyiyyah Al Makhzumiyyah, dan nama Abu Umayyah adalah Hudzaifah bin Al Mughirah. Ummu Salamah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا merupakan istri Nabi ﷺ yang wafat paling terakhir, ia wafat pada tahun 62 hijriah.

Juwairiyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

Nabi ﷺ menikahi Juwairiyah binti Al Harits bin Abi Dhirar Al Mushthaliqiyyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, yang sebelumnya ia merupakan salah satu tawanan Bani Mushthaliq, kemudian ia datang minta pertolongan kepada Nabi ﷺ agar dibebaskan, maka Nabi ﷺ membebaskannya kemudian menikahinya.



Zainab Binti Jahsy رضي الله عنها

Kemudian Nabi ﷺ menikahi Zainab binti Jahsy رضي الله عنها dari Bani Asad bin Khuzaimah, dan ia merupakan putri dari bibi Rasulullah ﷺ, yaitu Umainah, dan padanyalah turun firman Allah ﷻ, yang artinya: *(Maka ketika Zaid telah menceraikan istrinya kami nikahkannya denganmu...)* [QS. Al Ahzab: 37]. Karena itulah ia berbangga atas istri-istri Nabi ﷺ yang lain dan mengatakan: **"Kalian dinikahkan oleh keluarga kalian, sedangkan aku dinikahkan oleh Allah ﷻ dari atas langit yang ketujuh"**.

Dan diantara kelebihanannya yang tidak dimiliki oleh wanita lain adalah Allah ﷻ yang menjadi wali atas pernikahannya dengan Rasulullah ﷺ dari atas langit. Ia wafat pada awal masa pemerintahan Umar bin Khatthab رضي الله عنه.

Sebelumnya ia merupakan istri dari Zaid bin Haritsah رضي الله عنه yang merupakan anak angkat Rasulullah ﷺ, ketika ia telah diceraikan oleh Zaid, Allah ﷻ menikahkan Nabi ﷺ dengannya, sebagai contoh bagi umat Nabi ﷺ dalam perkara bolehnya menikahi (mantan) istri anak angkat.

Ummu Habibah رضي الله عنها

Kemudian Nabi ﷺ menikahi Ummu Habibah رضي الله عنها, namanya adalah: Ramlah binti Abi Sufyan Shakhr bin Harb Al Qurasyiyyah Al Umawiyyah. Nabi ﷺ menikahinya ketika Ummu Habibah رضي الله عنها sedang berhijrah ke negeri Habasyah, Raja Najasyi memberikan mahar kepadanya (mewakili Rasulullah ﷺ) sebanyak 400 dinar, kemudian dari sana ia diantar kepada Nabi ﷺ. Ia wafat pada masa pemerintahan saudaranya Muawiyah رضي الله عنه.





Shafiyyah

Nabi ﷺ menikahi Shafiyyah binti Huyay bin Akhthab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا pemimpin Bani Nadhir yang merupakan keturunan dari Nabi Harun bin Imran, saudara Nabi Musa. Maka ia merupakan putri seorang Nabi dan istri Nabi, dan ia diantara wanita yang paling cantik di dunia ini. Ia merupakan tawanan dan menjadi budak wanita, kemudian beliau ﷺ membebaskannya, dan beliau jadikan hal tersebut sebagai maharnya, maka perkara itupun menjadi Sunnah.

Maimunah

Kemudian Nabi ﷺ menikahi Maimunah binti Al Harits Al Hilaliyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. Ia merupakan wanita terakhir yang dinikahi Nabi ﷺ. Nabi ﷺ menikahinya di kota Makkah ketika telah tahallul dari umrah qadha.

Tidak ada perbedaan pendapat (diantara ulama) bahwa tatkala Nabi ﷺ wafat, beliau meninggalkan sembilan orang istri, dan yang paling pertama menyusul beliau setelah wafatnya adalah Zainab binti Jahsy رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا pada tahun 20 Hijriah, dan yang paling terakhir wafat adalah Ummu Salamah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا pada tahun 62 hijriah, di masa pemerintahan Yazid bin Muawiyah.





Bagian Kedua: Sejarah Hidup Rasulullah ﷺ



Bab Pertama: Masa Sebelum Diutusnya Rasulullah ﷺ

Kelahirannya ﷺ

Beliau ﷺ dilahirkan di kota Makkah pada tahun gajah, hari senin, bulan Rabiul Awwal, 53 tahun sebelum Hijrah, bertepatan dengan tahun 571 M. Peristiwa pasukan bergajah merupakan sebuah karunia yang Allah ﷻ persembahkan untuk Nabinya (dimasa kelahirannya) dan juga untuk Ka'bah (Baitullah).

Ayahnya

Abdullah bin Abdul Mutthalib, ia wafat ketika Rasulullah ﷺ di dalam kandungan ibunya, maka beliau ﷺ terlahir dalam keadaan yatim.

Ibunya

Aminah binti Wahb, dari Bani Zuhrah, ia wafat ketika Rasulullah ﷺ belum genap berumur 7 tahun.

Penanggung Jawab Setelah Ayahnya

Sepeninggal ibunya, beliau ﷺ ditanggung oleh kakeknya Abdul Mutthalib, lalu kakeknya wafat ketika beliau berumur 8 tahun, kemudian beliau ditanggung oleh paman kandungnya Abu Thalib yang bernama Abdu Manaf.

Ibu Susu Rasulullah ﷺ	Tsuwaibah	Ia adalah budaknya Abu Lahab (yang telah merdeka), ia menyusukan Nabi ﷺ bersama Abu Salamah Abdullah bin Abdil Asad Al Makhzumi رضى الله عنه dengan susu putranya Masruh, dan ia juga menyusukan bersama mereka berdua paman Nabi ﷺ Hamzah bin Abdul Mutthalib رضى الله عنه.	
	Halimah As Sa'diyah	Ia menyusukan Nabi ﷺ dengan susu putranya: Abdullah yang merupakan saudara kandung dari Unaisah dan Judzamah – yang dinamakan Syaima' - anak-anak dari Al Harits bin Abdul Uzza bin Rifa'ah Assa'di, dan ia juga menyusukan bersamanya putra pamannya: Abu Sufyan bin Al Harits bin Abdul Mutthalib رضى الله عنه.	
Para Pengasuhnya ﷺ	(1) Ibunya Aminah	(2) Tsuwaibah (mantan) Budak Abu Lahab	(3) Halimah binti Abi Dzuaib Assa'diyyah
	(4) Syaima'	Ia adalah putri dari Halimah As Sa'diyyah, dan saudari sesusuan Nabi ﷺ, dan ia lah yang datang kepada Nabi ﷺ bersama rombongan kabilah Hawazin, maka Nabi ﷺ membentangkan selendang beliau untuknya, dan mempersilakan ia untuk duduk di atasnya sebagai bentuk perhatian kepadanya.	

--



Perniagaan Dan Pernikahannya ﷺ

Ketika beliau ﷺ berumur 25 tahun beliau pergi ke Negri Syam untuk berniaga, hingga beliau sampai ke daerah Bushra lalu beliau pun kembali ke kota Makkah, dan setelah itu beliau menikah dengan Khadijah binti Khuwailid رضى الله عنها istri pertamanya ﷺ.

Membangun Ka'bah

Ketika Rasulullah ﷺ berumur 35 tahun, bangunan Ka'bah mulai rusak, maka Kaum Quraisy pun berusaha untuk membangunnya kembali, dengan membagi pekerjaan kepada kabilah-kabilah diantara mereka; setiap kabilah mengerjakan satu sisi ka'bah, tatkala proses pembangunan ka'bah sudah sampai pada sisi hajar aswad mereka pun berselisih; siapakah yang akan meletakkan hajar aswad pada tempatnya. dan perselisihan tersebut berlangsung selama empat atau lima hari. Hingga akhirnya mereka bersepakat untuk menjadikan orang yang pertama kali masuk dari pintu masjid sebagai hakim. Dan ternyata orang yang pertama kali memasuki masjid adalah Rasulullah ﷺ, maka mereka pun menjadikan beliau ﷺ sebagai hakim antara mereka. Rasulullah ﷺ kemudian memerintahkan mereka untuk mengambil sebuah selendang, dan meletakkan hajar aswad di atasnya, lalu beliau meminta setiap kabilah untuk memegang setiap sisi selendang tersebut dan mengangkatnya menuju tempat hajar aswad, lalu Rasulullah ﷺ pun mengambil dengan tangan beliau dan meletakkan hajar aswad di tempatnya.





Masa Menyendiriannya ﷺ

Aisyah رضي الله عنها berkata: "Rasulullah ﷺ senang menyendiri; beliau biasa menyendiri di Gua Hira' untuk *bertahannuts* –yaitu beribadah- di dalamnya beberapa malam". Beliau sangat membenci berhala-berhala yang diyakini oleh kaumnya, tidak ada sesuatu yang beliau benci melebihi hal tersebut.





Bab Kedua: Permulaan Turunnya Wahyu

Ketika Rasulullah ﷺ berumur 40 tahun terpancar dari beliau cahaya kenabian. Kemudian Allah ﷻ memuliakan beliau dengan mengangkatnya sebagai Rasul pada hari senin.

Masa Kenabiannya ﷺ

Aisyah رضى الله عنها berkata: "permulaan turunnya wahyu kepada Rasulullah ﷺ dimulai dengan mimpi yang nyata dalam tidurnya, dan tidaklah beliau bermimpi kecuali datang seperti cahaya subuh. Kemudian beliau dikaruniakan kesenangan untuk menyendiri, beliau pun menyendiri di Gua Hira untuk *bertahannuts* –yakni beribadah– dalam beberapa waktu. Untuk tujuan tersebut beliau membawa sedikit perbekalan. (setelah beberapa hari berada disana) Kemudian beliau menemui Khadijah untuk mempersiapkan bekal sebagaimana sebelumnya, sampai datang kepadanya Al Haq (wahyu) saat beliau di gua Hira. Malaikat datang kepadanya dan berkata: "Bacalah!" beliau menjawab: "Aku tidak bisa membaca". Nabi ﷺ berkata: "Malaikat itu memegangku dan memelukku dengan sangat kuat, kemudian ia melepaskanku, dan berkata lagi: "Bacalah!" Beliau menjawab: "Aku tidak bisa membaca". Maka Malaikat itu memegang dan memelukku dengan sangat kuat untuk yang kedua kalinya, kemudian ia melepaskanku dan berkata lagi: "Bacalah!" Beliau menjawab: "Aku tidak bisa membaca". Malaikat itu memegang dan memelukku kembali untuk yang ketiga kalinya dengan sangat kuat, lalu melepaskanku, kemudian ia berkata lagi: *(Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah)* [QS. Al 'Alaq: 1-3]. Beliau ﷺ kemudian pulang dalam kondisi gemetar dan perasaan takut di dalam hatinya.



Beliau ﷺ masuk ke rumah Khadijah binti Khuwailid رضي الله عنها, sambil berkata: "Selimuti aku, selimuti aku". Maka Khadijah pun menyelimutinya hingga hilang rasa takutnya. Beliau pun menceritakan kepada Khadijah apa yang terjadi, lalu beliau berkata: "Aku sangat khawatir terhadap diriku". Khadijah رضي الله عنها berkata: "janganlah Sekali-kali engkau merasa takut! Demi Allah, Dia tidak akan menghinakanmu selamanya. Sesungguhnya engkau adalah orang yang menyambung tali silaturrahim, memikul beban kesusahan orang lain, memberi orang miskin, menjamu tamu, serta menolong orang yang menegakkan kebenaran". Setelah itu Khadijah رضي الله عنها pergi bersama Nabi ﷺ menemui Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdil Uzza, ia adalah putra dari paman Khadijah. Yang merupakan pemeluk agama Nasrani sejak zaman jahiliyah. Ia pandai menulis Al kitab dalam bahasa Ibrani. Bahkan Ia pernah menulis Kitab Injil dengan bahasa Ibrani berkali-kali. saat Nabi mendatangnya Ia telah lanjut usia dan matanya telah buta.

Khadijah رضي الله عنها berkata kepadanya: "Wahai sepupuku, dengarkanlah kabar dari putra saudaramu ini". Waraqah berkata: "Wahai putra saudaraku, apa yang terjadi denganmu?" Rasulullah ﷺ menceritakan kepadanya semua peristiwa yang telah beliau alami. Waraqah berkata: "Ini adalah *An Namus* (pembawa berita rahasia, yaitu Malaikat Jibril عليه السلام) yang pernah diutus Allah kepada Nabi Musa عليه السلام. Aduhai, seandainya aku masih sangat muda ketika itu, seandainya aku masih hidup ketika engkau diusir oleh kaummu". Rasulullah ﷺ bertanya: "Apakah mereka akan mengusirku?" Ia menjawab: "Iya; tidak seorang pun yang diberi wahyu seperti engkau kecuali pasti akan dimusuhi. Jika aku mendapati hari itu, niscaya aku akan menolongmu sekuat tenaga."

Masa Kenabiannya ﷺ	Tidak berapa lama kemudian Waraqah meninggal dunia, dan wahyu terputus dari rasulullah ﷺ . Beliau ﷺ berkata: "Ketika aku sedang berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara dari langit, maka aku mengangkat pandanganku. Aku melihat Malaikat yang aku lihat di gua Hira sedang duduk di atas kursi antara langit dan bumi. Aku pun merasa takut. Kemudian aku pulang sambil berkata: "Selimuti aku, selimuti aku!" Maka Allah menurunkan ayat, yang artinya: <i>(Wahai orang yang berselimut, bangunlah dan berilah peringatan),</i> hingga firmanNya: <i>(dan kesyirikan, tinggalkanlah).</i> [QS. Al Muddatstsir: 1-5], setelah itu wahyu senantiasa turun dan tidak terputus".				
Tingkatan Turunnya Wahyu	<table> <tr> <td data-bbox="294 940 426 1315"> [1] Mimpi Yang Nyata </td><td data-bbox="426 940 1177 1315"> Hal ini adalah permulaan turunnya wahyu kepada beliau ﷺ. Aisyah رضى الله عنها berkata: "Dan tidaklah beliau bermimpi kecuali mimpi tersebut datang seperti cahaya subuh (sangat jelas)". </td></tr> <tr> <td data-bbox="294 1315 426 1677"> [2] Bisikan Ke Dalam Hati </td><td data-bbox="426 1315 1177 1677"> Malaikat membisikkan wahyu ke dalam pikiran dan hati beliau ﷺ, tanpa melihatnya. Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Ruhul Kudus (Malaikat Jibril عليه السلام) membisikkan ke dalam hatiku, dan mengabarkan kepadaku bahwa...". </td></tr> </table>	[1] Mimpi Yang Nyata	Hal ini adalah permulaan turunnya wahyu kepada beliau ﷺ. Aisyah رضى الله عنها berkata: "Dan tidaklah beliau bermimpi kecuali mimpi tersebut datang seperti cahaya subuh (sangat jelas)".	[2] Bisikan Ke Dalam Hati	Malaikat membisikkan wahyu ke dalam pikiran dan hati beliau ﷺ, tanpa melihatnya. Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Ruhul Kudus (Malaikat Jibril عليه السلام) membisikkan ke dalam hatiku, dan mengabarkan kepadaku bahwa...".
[1] Mimpi Yang Nyata	Hal ini adalah permulaan turunnya wahyu kepada beliau ﷺ. Aisyah رضى الله عنها berkata: "Dan tidaklah beliau bermimpi kecuali mimpi tersebut datang seperti cahaya subuh (sangat jelas)".				
[2] Bisikan Ke Dalam Hati	Malaikat membisikkan wahyu ke dalam pikiran dan hati beliau ﷺ, tanpa melihatnya. Beliau ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Ruhul Kudus (Malaikat Jibril عليه السلام) membisikkan ke dalam hatiku, dan mengabarkan kepadaku bahwa...".				

Tingkatan Turunnya Wahyu	[3] Malaikat Menyerupai Manusia	Rasulullah ﷺ bersabda: "Terkadang Malaikat datang dengan menyerupai seorang laki-laki kemudian ia pun berbicara kepadaku, maka aku pun memahami apa yang ia katakan" . Dan pada tingkatan ini para sahabat terkadang melihatnya.
	[4] Suara Lonceng Yang Bising	Rasulullah ﷺ bersabda: "Terkadang wahyu datang kepadaku seperti suara lonceng yang sangat Bising. Dan inilah yang paling berat bagiku, Malaikat Jibril ﷺ mengabarkanku sesuatu dan aku memahami apa yang ia ucapkan" . Aisyah رضى الله عنها berkata: "Sungguh aku telah melihat wahyu turun kepada beliau di hari yang sangat dingin, namun keringat bercucuran dari dahi beliau" . Bahkan untanya pun akan terduduk apabila wahyu turun ketika beliau sedang mengendarainya.
	[5] Malaikat Dalam Wujud Aslinya	Nabi ﷺ pernah melihat Malaikat dalam wujud aslinya sebagaimana ia diciptakan, lalu Malaikat itu menyampaikan sesuai yang Allah ﷻ kehendaki, dan hal ini terjadi dua kali sebagaimana disebutkan dalam surat An Najm.

Tingkatan Turunnya Wahyu	[6] Wahyu Dari Allah ﷻ	Allah ﷻ mewahyukan kepada beliau ﷺ secara langsung tatkala beliau berada di atas langit yang ketujuh pada malam mi'raj, seperti perintah wajibnya shalat ataupun yang lainnya.
	[7] Allah ﷻ Berbicara Langsung Dengannya	Allah ﷻ berbicara langsung kepada beliau ﷺ tanpa perantara Malaikat; sebagaimana Allah ﷻ berbicara kepada Nabi Musa ﷺ.
Ayat Pertama Yang Turun Kepadanya ﷺ	Ayat yang pertama kali Turun kepada beliau adalah lima ayat pertama dari surat Al 'Alaq (1-5), yang artinya: <i>(Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya).</i>	



Tingkatan Dakwahnya ﷺ	[1] Turunnya wahyu Kenabian.	[2] Memperingati keluarga dekatnya.	[3] Memperingati kaumnya.
	[4] Memperingati kaum yang telah mendapatkan peringatan sebelumnya, yaitu seluruh bangsa Arab.		
	[5] Memperingati semua makhluk dari kalangan Jin dan Manusia sampai akhir zaman.		
Fase Dakwahnya ﷺ	[1] Dakwah sembunyi-sembunyi: berlangsung selama 3 tahun di awal kenabian.		
	[2] Dakwah terang-terangan: ketika beliau mendapatkan perintah untuk itu (dalam ayat suci alqur'an), yang artinya: <i>(Sampaikanlah secara terang-terangan apa yang diperintahkan kepadamu, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik)</i> . [QS. Al Hijr: 94].		
Orang Pertama Yang Beriman Kepadanya ﷺ	Dari Kalangan Wanita: Khadijah binti Khuwailid ﷺ.	Dari Kalangan Laki-laki: Abu Bakar Ash Shiddiq ﷺ.	
	Dari Kalangan Mawali (budak yang telah merdeka): Zaid bin Haritsah ﷺ.	Dari Kalangan Anak kecil: Ali bin Abi Thalib ﷺ.	
	Dari Kalangan Budak: Bilal bin Rabah Al Habasyi ﷺ.		





Beberapa Sahabat Yang Pertama-tama Beriman (selain yang telah disebutkan)

Diantara orang yang pertama kali beriman kepada beliau ﷺ selain yang telah disebutkan dari keluarga beliau ﷺ adalah Utsman bin Affan, Thalhah bin Ubaidillah, Az Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash, Abdurrahman bin Auf, Khabbab bin Arat, Shuhaib Ar Rumi, Ammar bin Yasir bersama ibunya Sumayyah, Abu Ubaidah Amir bin Jarrah, Utsman bin Mazh'un, Abu Salamah bin Abdil Asad, dan Utbah bin ghazwan ﷺ.



Bab Ketiga: Periode Makkah

Gangguan Kaum Musyrikin Kepada Nabi ﷺ Dan Para Sahabatnya

Ketika Kaum Musyrikin melihat kebenaran dakwah Nabi ﷺ dan semakin bertambahnya pengikut beliau, mereka pun berusaha mengganggu kaum Muslimin dengan gangguan yang berat. Diantara bentuk gangguan mereka:

- Mereka menyebarkan isu bahwa Nabi ﷺ adalah tukang sihir, untuk membuat manusia lari dan takut kepada beliau.
- Mereka menyebarkan isu bahwa Nabi ﷺ adalah orang gila, agar manusia menganggap beliau orang bodoh.
- Mereka menyebarkan isu bahwa Nabi ﷺ itu pendusta, padahal tuduhan tersebut terbantahkan dengan sendirinya, karena Nabi ﷺ dikenal di tengah-tengah mereka sebagai "Al Amin" karena kejujuran dan amanahnya.
- Beliau ﷺ dan risalah yang dibawanya senantiasa dicemooh.
- Membuat kekacauan dan kegaduhan untuk menghalangi manusia dari mendengarkan wahyu dan apa yang dibawa oleh Nabi ﷺ.
- Menyambut orang yang datang dari luar kota Makkah untuk ibadah umroh, haji atau selainnya dengan tujuan memperingatkan mereka agar menjauhi Nabi ﷺ.
- Gangguan terhadap fisik Nabi ﷺ, sebagaimana yang dilakukan oleh Uqbah bin Abi Mu'aith yang telah menarik Baju beliau sampai hampir mencekiknya ﷺ, yang kemudian dihalangi oleh Abu Bakar رضي الله عنه, dan ia juga pernah melemparkan (kotoran) isi perut unta ke atas tubuh Nabi ﷺ, yang kemudian diangkat oleh putri beliau Fathimah رضي الله عنها.



Gangguan Kaum Musyrikin Kepada Nabi ﷺ Dan Para Sahabatnya

- Percobaan pembunuhan atas beliau ﷺ, dengan menawarkan kepada Abu Thalib selaku paman Nabi agar Nabi ditukarkan dengan Umarah bin Walid sehingga mereka dapat membunuhnya, sebagaimana mereka juga pernah berusaha membunuh Nabi ﷺ disaat beliau ﷺ hendak berhijrah.
- Menindas orang-orang lemah dari kalangan kaum mukminin, dan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, sebagaimana yang mereka lakukan dahulu kepada Bilal bin Robah, Ammar bin Yasir رضي الله عنه, dan yang lainnya.

Hijrah Ke Negeri Habasyah

Ketika kaum kuffar khawatir dengan semakin banyaknya jumlah kaum muslimin. Mereka pun semakin gencar meningkatkan gangguan dan siksaannya kepada Nabi ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ mengizinkan kaum Muslimin untuk berhijrah ke negeri Habasyah, beliau ﷺ bersabda: **"Sesungguhnya di sana ada seorang Raja yang tidak berbuat zhalim kepada manusia yang ada di sekitarnya".**





Hijrah Ke Negeri Habasyah	Hijrah Pertama	Yang berangkat pada hijrah pertama ada 12 orang laki-laki dan 4 wanita. Diantaranya adalah Utsman bin Affan رضي الله عنه, bahkan beliau adalah orang yang pertama kali hijrah Bersama istrinya Ruqayyah binti Rasulullah ﷺ. Mereka pun tinggal di negeri Habasyah dalam keadaan tentram. Kemudian mereka mendapat berita bahwa kaum Quraisy telah memeluk agama Islam, padahal ini adalah kabar dusta. Akhirnya Mereka pun kembali ke kota Makkah, ketika sampai kepada mereka kabar bahwa keadaan justru lebih parah dari sebelumnya, maka sebagian dari mereka kembali ke negeri Habasyah, dan sebagian lagi tetap masuk ke kota Makkah, sehingga mereka mendapatkan siksaan yang pedih dari kaum Quraisy. Dan diantara yang tetap masuk kota Makkah adalah Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه.
	Hijrah Kedua	Yang berangkat pada hijrah kedua; 83 laki-laki dan 18 wanita. Mereka pun tinggal di naungi oleh raja Najasyi dalam keadaan aman dan tentram. Kemudian berita tersebut sampai kepada kaum Quraisy, dan mereka pun mengutus Amru bin Al Ash dan Abu Rabi'ah dalam satu kafilah bertujuan menjebak kaum muslimin di hadapan Raja Najasyi, dan akhirnya Allah ﷻ mengembalikan tipu daya mereka dan menjadikannya sia-sia.





Islamnya Hamzah Dan Umar رضي الله عنهما

Pada tahun ke 6 kenabian, Hamzah رضي الله عنه memeluk agama Islam. Beliau dulu disebut sebagai "orang Quraisy yang paling mulia", sehingga Rasulullah ﷺ merasa semakin mulia dengan keislamannya. Adapun Umar bin Khatthab رضي الله عنه, beliau memeluk agama Islam disebabkan keberkahan doa Nabi ﷺ. Maka orang-orang beriman semakin merasa kuat dengan keislaman mereka berdua, dan mereka pun terlindungi dari gangguan kaum Quraisy.

Syi'b (lembah) Abu Thalib

Gangguan kaum Quraisy kepada Nabi ﷺ semakin berat, mereka berusaha mengepung beliau bersama keluarganya di syi'b (lembah sempit) Abu Thalib selama tiga tahun. Dan di dalam lembah tersebut Abdullah bin Abbas رضي الله عنه dilahirkan. Kaum Kafir pun berhasil menyiksa Nabi ﷺ dengan siksaan yang pedih. Beliau bebas dari kepungan tersebut disaat umur beliau mencapai 49 tahun.

Wafatnya Abu Thalib Dan Khadijah

Beberapa bulan setelah peristiwa pengepungan tersebut terjadi, paman beliau ﷺ diwafatkan pada umur 87 tahun, kemudian selang beberapa waktu setelahnya Khadijah رضي الله عنها pun wafat, maka gangguan orang-orang Kafir kepada beliau ﷺ semakin bertambah berat.



Perjalannya Menuju Kota Tha'if	Beliau ﷺ keluar menuju kota Tha'if bersama Zaid bin Haritsah رضى الله عنه dalam rangka berdakwah di jalan Allah ﷻ, beliau sempat tinggal di sana beberapa hari akan tetapi penduduk kota tersebut tidak menyambut baik dakwah Nabi ﷺ, bahkan mereka mengganggu, mengusir, dan melempari Nabi ﷺ dengan batu sehingga membuat kaki beliau berdarah. kemudian Rasulullah ﷺ pun meninggalkan mereka kembali menuju kota Makkah, dan memasukinya dibawah perlindungan Muth'im bin Adi.
Islamnya 'Addas	Ketika beliau ﷺ dalam perjalanan pulang dari kota Thoif, beliau bertemu dengan 'Addas seorang Nasrani yang kemudian percaya dan beriman kepada beliau ﷺ.
Berimannya Jin	Ditengah-tengah perjalanan pulang beliau ﷺ menuju kota Makkah, beliau melewati suatu tempat yang bernama <i>Nakhlah</i>, datanglah kepada beliau sekelompok jin yang berjumlah tujuh jin dari penduduk <i>Nashibin</i>, mereka mendengarkan Al qur'an dan akhirnya mereka pun masuk Islam.
Isra' dan Mi'raj	Kemudian beliau ﷺ diajak <i>berisra'</i> (berjalan di malam hari) dengan ruh dan jasadnya menuju masjid Al Aqsha, lantas beliau diangkat ke atas langit dengan jasad dan ruhnya menuju Allah ﷻ, dan Allah pun berbicara kepadanya dan mewajibkan atasnya shalat.



Beliau ﷺ Mendakwahkan Islam Kepada Kabilah-Kabilah Arab

Selama beliau ﷺ tinggal di kota Makkah beliau senantiasa mendakwahi kabilah-kabilah arab kepada Allah. Pada setiap musim haji beliau menawarkan dirinya kepada kabilah-kabilah tersebut: Siapakah diantara mereka yang ingin memberi tempat bernaung baginya agar beliau dapat menyampaikan risalah Rabbnya dengan balasan bagi mereka Surga. Namun Tidak satu pun dari kabilah tersebut yang menyambut baik tawaran beliau. Maka Allah ﷻ menyimpan kemuliaan tersebut untuk Kaum Anshar. Kemudian Nabi bertemu dengan 6 orang dari mereka (kaum Anshor), dan akhirnya mereka menerima ajakan Allah dan RasulNya, lalu mereka kembali ke kota Madinah dan mengajak kaumnya memeluk agama Islam, hingga akhirnya agama Islam tersebar di tengah-tengah mereka sampai-sampai tidak ada rumah dari rumah-rumah kaum Anshar melainkan di dalamnya terdengar ajakan Rasulullah ﷺ.

Kaum Anshar Dan Bai'at Aqabah

Bai'at Pertama

Setelah itu pada tahun berikutnya datanglah ke kota Makkah 12 lelaki dari kaum Anshar, diantaranya 6 orang yang telah datang pada tahun sebelumnya. Mereka pun membai'at Nabi ﷺ di Aqabah dengan bai'at wanita yang tercantum dalam surat Al Mumtahanah, kemudian mereka pun kembali ke kota Madinah.



**Kaum Anshar Dan Bai'at Aqabah****Bai'at Kedua**

Setahun setelahnya datang kepada beliau ﷺ 73 lelaki dan 2 wanita dari kaum Anshar, dan merekalah yang menghadiri bai'at *aqabah* yang kedua. Mereka pun berjanji kepada Rasulullah ﷺ akan melindungi beliau sebagaimana mereka melindungi wanita-wanita mereka, anak-anak mereka, dan jiwa-jiwa mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ memilih 12 perwakilan dari mereka (untuk menyampaikan pesan dan dakwah Rasulullah ﷺ kepada kaumnya).



Bab Keempat: Periode Madinah

Izin Untuk Berhijrah

Rasulullah ﷺ mengizinkan para shabatnya untuk berhijrah ke kota Madinah. Mereka pun keluar berjalan secara berkelompok. Disebutkan bahwa yang pertama kali berangkat adalah: Abu Salamah bin Abdil Asad Al Makhzumi, dan ada pula yang menyebutkan: Mush'ab bin Umair. Mereka mendatangi rumah-rumah kaum Anshar, dan kaum Anshar pun melindungi serta menolong mereka, sehingga tersebarlah Islam di kota Madinah.

Kemudian Rasulullah ﷺ pun diizinkan untuk berhijrah. Beliau keluar dari kota Makkah pada hari senin, bulan Rabiul Awwal, dan ketika itu umur beliau 53 tahun. Beliau berangkat ditemani Abu Bakar Ash Shiddiq رضى الله عنه dan mantan budaknya yang bernama Amir bin Fuhairah, sementara yang menjadi penunjuk jalannya adalah Abdullah bin Uraiqith Al Laitsi. Beliau bersama Abu Bakar masuk ke dalam goa Tsur dan tinggal di dalamnya selama 3 hari, kemudian beliau berdua jalan melewati pesisir pantai menuju kota Madinah.

Sampainya Beliau ﷺ Di Kota Madinah

Ketika beliau ﷺ dan orang-orang yang bersamanya tiba di kota Madinah - tepatnya pada hari senin, 12 Rabiul Awwal- beliau singgah di daerah Quba' yang terletak di bagian atas kota Madinah ditempat pemukiman Bani Amru bin Auf, dan beliau pun tinggal bersama mereka selama 14 hari.



Masjid Pertama Dalam Islam

Beliau ﷺ mendirikan Masjid Quba', Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: "**Rasulullah ﷺ biasa mendatangi Masjid Quba setiap sabtu, baik jalan kaki ataupun berkendara**", Rasulullah ﷺ juga bersabda: "**Shalat di Masjid Quba' seperti (pahala) umroh**".

Pembangunan Masjid Nabawi

Kemudian Nabi ﷺ berangkat dengan mengendarai untanya, orang-orang pun meminta Nabi ﷺ untuk singgah di rumah mereka sambil memegang tali kekang untanya. Nabi ﷺ berkata: "**Biarkanlah ia jalan dengan sendirinya karena sesungguhnya ia telah diperintah**". Lalu unta itu pun duduk di lokasi masjid nabawi saat ini, lokasi tersebut merupakan tempat penjemuran kurma Milik Sahl dan Suhail dua anak dari kalangan Bani Najjar. Beliau pun tinggal di rumah Abu Ayyub Al Anshari رضي الله عنه. Kemudian Nabi ﷺ membangun masjidnya di lokasi tersebut dengan tangannya bersama para sahabatnya رضي الله عنهم dengan menggunakan pelepah kurma dan batu bata. Kemudian beliau membangun rumahnya dan rumah istri-istrinya di samping masjid. Rumah yang paling dekat dengan pintu masjid adalah rumah Aisyah رضي الله عنها. Dan 7 bulan setelahnya beliau pun pindah dari rumah Abu Ayyub رضي الله عنه ke rumah tersebut.





Mempersaudarakan [Kaum Muhajirin Dan Anshar]	Setelah Nabi ﷺ membangun Masjid, beliau pun mempersaudarakan antara kaum Muhajirin yang berjumlah 90 orang dengan kaum Anshar agar saling membantu, dan saling mewariskan ketika meninggal dunia, sampai peristiwa perang Badar tiba.
Orang-orang Yahudi	Ketika Nabi ﷺ tiba di kota Madinah, orang-orang Yahudi melihat dan mengetahui bahwa beliau benar-benar utusan Allah ﷻ, dan beliau adalah orang yang tertulis di dalam kitab Taurat yang ada pada mereka. Akan tetapi tidak ada yang masuk Islam dari mereka kecuali sedikit, diantaranya adalah orang yang paling alim dari mereka yaitu Abdullah bin Salam رضي الله عنه. Dan Nabi ﷺ melakukan perdamaian dengan beberapa kabilah Yahudi, diantaranya Bani Qainuqa', Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah.
Peralihan Kiblat	Setelah diwajibkannya shalat pada peristiwa mi'raj, Nabi ﷺ shalat menghadap baitul maqdis, dan beliau sangat berharap agar kiblat itu dialihkan ke arah Ka'bah, maka beliau pun selalu melihat ke langit menginginkan agar harapannya dikabulkan. Kemudian Allah ﷻ menurunkan kepada beliau ayat alqur'an, yang artinya: <i>(Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai).</i> [QS. Al baqarah: 144], pada tahun ke 2 hijriah, akhirnya kiblat kaum muslimin dialihkan ke arah Ka'bah.





Izin Untuk Berjihad

Ketika beliau telah menetap di kota Madinah dan mendapatkan perlindungan dari kaum Anshar, Allah ﷻ menurunkan firmanNya, yang artinya: *(Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah")*. [QS. Al Hajj: 39-40]. Maka Allah ﷻ mengizinkan kaum Mu'minin untuk berperang melawan kaum Musyrikin.

Diantara peperangan yang pertama kali beliau ﷺ ikuti adalah perang Abwa', Buwath, 'Usyairah, dan beberapa satuan pasukan perang yang beliau utus tanpa beliau ikuti.

Perang Badar

Pada bulan Ramadhan tahun ke 2 Hijriah, Rasulullah ﷺ keluar bersama tiga ratus belasan orang dari kaum Mu'minin bertujuan menghalau kafilah (dagang) kaum Quraisy yang pulang dari negri Syam. Maka Abu Sufyan mengalihkan kafilahnya dari jalur utama menuju kota makkah (setelah menyadari keberadaan kaum muslimin di jalur tersebut, dan dia mengirim utusan untuk meminta pertolongan kepada kaum quraisy yang berada dimakkah), kemudian syetan berhasil mempengaruhi kaum Quraisy sehingga merekapun keluar untuk memerangi kaum Mu'minin. Akhirnya kedua pasukan bertemu di Badar, dan terjadilah perang Badar Al Kubra yang dinamakan *Yaumul Furqan* (hari kemenangan menaklukkan kebatilan).

Ketika kedua pasukan saling berhadapan, Rasulullah ﷺ berdoa dan memohon pertolongan kepada Rabbnya,





Perang Badar	kemudian Allah ﷻ menolong kaum Mu'minin dengan mengirimkan Malaikat untuk berperang bersama mereka, sehingga Allah ﷻ memenangkan mereka atas kaum Kuffar dan meninggikan kalimatNya. Yang Terbunuh dalam perang Badar 70 orang dari kaum Musyrikin, dan 14 orang yang syahid dari kaum Mu'minin.
Perang Qainuqa'	Pada tahun ke 3 Hijriah Bani Qainuqa' mencabut perjanjian damai, maka Rasulullah ﷺ mengepung mereka selama 14 malam hingga mereka tunduk dengan hukum Nabi ﷺ, kemudian Nabi pun membebaskan mereka, dan jumlah mereka 700 orang.
Perang Uhud	Pada bulan syawal terjadilah perang Uhud. Ketika kaum Quraisy keluar untuk membalas dendam atas banyaknya korban mereka yang gugur diperang Badar, mereka berangkat menuju kota madinah dengan membawa 3000 pasukan. Adapun Nabi ﷺ membawa tujuh ratusan sahabatnya menanti kedatangan mereka di sekitar gunung Uhud, dan orang-orang Munafik pada waktu itu memisahkan diri mereka dari pasukan kaum muslimin. Di awal peperangan, kemenangan diraih oleh kaum Muslimin. Namun Allah ﷻ menguji mereka dan menjadikan kemenangan itu berbalik dikubu kaum Musyrikin, bahkan mereka sampai melukai Rasulullah ﷺ dan mematahkan gigi seri beliau. Pada waktu itu para Malaikat pun ikut berperang bersama beliau. 70 orang sahabat syahid pada peperangan ini, diantaranya Hamzah bin Abdul Mutthalib, Mush'ab bin Umair, Anas bin Nadhr, Hanzhalah "<i>al ghasil</i>" (yang dimandikan oleh Malaikat), dan yang lainnya.





Perang Uhud

Thalhah bin Ubaidillah رضي الله عنه pada saat itu berjuang mati-matian hingga beliau mendapatkan jaminan surga dari Rasulullah ﷺ, beliau berkata: **"Thalhah pasti masuk surga"**. Dan akhirnya Rasulullah ﷺ bersama kaum Muslimin, berindung di sisi gunung, dan Allah pun melindungi mereka dari serangan kaum Musyrikin.

Peristiwa Uhud merupakan sebuah cobaan dan ujian. Dimana Allah ﷻ menguji orang-orang yang beriman, dan menampakkan orang-orang munafik, serta memberi kemuliaan kepada orang-orang yang dikehendaknya dengan mati syahid.

Setelah peperangan berakhir, Nabi ﷺ mendengar berita bahwa kaum Quraisy kembali untuk menyerang kaum Muslimin. Maka beliau pun keluar bersama para sahabatnya untuk menghalau mereka meskipun masih dalam keadaan terluka. Ketika kaum Muslimin tiba di daerah Hamra' Al Asad, kaum Quraisy menyadari hal tersebut dan mereka pun mundur dan kembali ke kota Makkah.

Tahun 4 H

Pada tahun ke 4 Hijriah terjadi peristiwa bi'r (sumur) ma'unah, dimana pada peristiwa tersebut terbunuh 70 qari' dari kalangan sahabat. Pada tahun ini juga terjadi perang Bani Nadhir yang dikepung oleh Nabi ﷺ sampai Allah ﷻ membuat hati mereka merasa takut. Hingga akhirnya Nabi ﷺ mengusir mereka dari kota Madinah. dan pada peristiwa inilah surat Al Hasyr diturunkan.





Perang Muraisi'

Pada tahun ke 5 Hijriah Nabi ﷺ keluar untuk memerangi Bani Mushthaliq, kemudian beliau ﷺ kembali ke kota madinah dalam keadaan menang. Dalam perjalanan perang tersebut disyariatkan tayammum, dan juga terjadi fitnah dusta yang dilakukan orang-orang Munafik atas Ummul Mu'minin Aisyah رضى الله عنها padahal beliau adalah wanita yang suci dan disucikan. Hal tersebut tentunya menjadi beban berat atas beliau dan Rasulullah ﷺ, sampai Allah ﷻ menurunkan pembelaan atas beliau dalam surat An Nur, dan orang-orang yang menuduh beliau pun akhirnya dihukum cambuk.

Perang Ahzab

Pada bulan syawal tahun ke 5 Hijriah terjadi perang Khandaq (Ahzab). dimana kaum Yahudi dan kaum Quraisy bersekutu untuk memerangi Nabi ﷺ dan para sahabatnya. Maka berkumpul 10 ribu pasukan dari kaum Quraisy, diantaranya Bani Sulaim, Bani Asad, Fizarah, Asyja', dan yang lainnya, kemudian mereka berjalan menuju kota Madinah. Pada saat itu Salman Al Farisi رضى الله عنه mengusulkan kepada Baginda Nabi ﷺ untuk menggali parit dan membuat benteng yang dapat melindungi mereka dari pasukan sekutu. Maka Rasulullah ﷺ pun keluar bersama 3 ribu pasukannya berindung di kaki gunung Sal', dan menjadikan benteng di bagian depan mereka. kaum muslimin meminta jaminan keamanan kepada Bani Quraizhah, kabilah yang telah menjalin perjanjian sebelumnya dengan mereka. Akan tetapi kabilah tersebut malah mencabut perjanjiannya dan bergabung bersama pasukan sekutu.





Perang Ahzab

Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus Nu'aim bin Mas'ud رضى الله عنه untuk mendatangi mereka dan pasukan sekutu, dan beliau berhasil membuat makar yang dapat merusak hubungan diantara mereka. Akhirnya Allah ﷻ mengirimkan bala tentaraNya berupa angin kencang yang membuat tenda-tenda pasukan sekutu berterbangan, dan menjadikan Api penerangan mereka padam. Angin tersebut berhasil memporak-porandakan pasukan Musuh, dan membuat mereka lari ketakutan, sehingga mereka pun terkalahkan dan tidak mendapatkan apa-apa dari tipu daya mereka.

Setelah itu Nabi ﷺ keluar menemui Bani Quraizhah, dan menjadikan Sa'ad bin Mu'adz sebagai hakim atas mereka. Dan dalam perang ini turunlah surat Al Ahzab.

Perjanjian Hudaibiyah

Pada tahun ke 6 Hijriah, Nabi ﷺ keluar bersama 1400 orang sahabatnya hendak menunaikan ibadah umroh. Tatkala beliau tiba di Hudaibiyah (sebuah desa yang terletak di bagian utara kota Makkah), ternyata kaum Quraisy menghalangi mereka untuk memasuki kota Makkah. Akhirnya Nabi ﷺ membuat perjanjian dengan mereka untuk tidak melakukan gencatan senjata selama 10 tahun. Dan hal tersebut merupakan kemenangan yang nyata bagi kaum Mu'minin, Allah ﷻ berfirman, yang artinya: *(Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata)*. [QS. Al Fath: 1].

Diantara perkara yang menjadi kesepakatan dalam perjanjian tersebut adalah bahwa kaum Quraisy mengizinkan kaum Mu'minin untuk memasuki kota Makkah dan melaksanakan ibadah umrah pada tahun yang akan datang. Maka umroh qadha' (pengganti) dilaksanakan pada bulan dzulqa'dah tahun ke 7 Hijriah.





Perang Khaibar

20 hari setelah kepulangan Rasulullah ﷺ dari Hudaibiyah, beliau keluar menuju Khaibar yang terletak di sebelah utara kota Madinah. Beliau mengepung kaum Yahudi selama 20 malam, kaum muslimin berjuang dalam perang tersebut dengan perjuangan yang serius. Ketika kaum Yahudi yakin bahwa mereka akan kalah, mereka pun meminta kepada Nabi ﷺ untuk berdamai. Maka Nabi ﷺ menerima permintaan tersebut dengan perjanjian sebagai berikut, darah mereka tidak akan ditumpahkan, dan mereka keluar meninggalkan Khaibar dengan membawa pakaian saja, kemudian mereka dipekerjakan atas tanah mereka dan mengambil setengah dari hasilnya.

Kedatangan Ja'far bin Abi Thalib

Ketika Nabi ﷺ sedang berada di Khaibar, datanglah Abu Hurairah رضي الله عنه dalam keadaan telah memeluk agama islam. Dan juga Ja'far bin Abi Thalib sepupu Rasulullah ﷺ datang bersama orang-orang yang hijrah ke negeri Habasyah pada waktu itu. Mereka pun menjumpai Rasulullah ﷺ di Khaibar. Dan datang pula secara bersamaan orang-orang dari kabilah Asy'ari, yaitu Abu Musa dan sahabat-sahabatnya.





Perang Mu'tah

Pada tahun ke 8 Hijriah terjadilah perang Mu'tah. Yang melatarbelakangi peperangan tersebut adalah karena Syarahbil bin Amru Al Ghassani telah membunuh utusan Rasulullah ﷺ kepada Raja Romawi. Maka, Nabi ﷺ mengutus 3 ribu pasukan dari para sahabatnya dan menjadikan orang yang beliau cintai yaitu Zaid bin Haritsah رضي الله عنه sebagai komandan perang. Beliau ﷺ berpesan: **"Apabila Zaid wafat, maka ia digantikan oleh Ja'far bin Abi Thalib, dan apabila Ja'far wafat, maka digantikan oleh Abdullah bin Rawahah"**. Lalu Keluarlah Heraclius bersama bala tentaranya yang berjumlah 200 ribu pasukan dan Mereka bertemu di Mu'tah hingga akhirnya terjadilah peperangan. Syahid dalam perang tersebut komandan-komandan yang ditunjuk oleh Rasulullah ﷺ. Kemudian bendera perang diambil alih oleh Khalid bin Walid رضي الله عنه, dan beliau memimpin pasukan dengan baik, beliau mengalihkan kaum muslimin dan membebaskan mereka dari musuh Allah ﷻ dan musuh mereka.

Penaklukan Kota Makkah Yang Agung

Pada tahun yang sama, Bani Bakr yang merupakan sekutu kaum Quraisy menyerang Bani Khuza'ah yang merupakan sekutu Nabi ﷺ. Ternyata Kaum Quraisy secara sembunyi-sembunyi menyokong bantuan kepada sekutunya atas penyerangan tersebut. Ketika berita itu sampai kepada Nabi ﷺ beliau pun bertekad untuk menaklukkan kota Makkah. Abu Sufyan datang ke kota Madinah pada waktu itu untuk berbicara dengan Nabi ﷺ akan tetapi beliau tidak mau mendengarkannya. Maka Abu Sufyan pun berbicara kepada Abu Bakar, Umar, dan Ali رضي الله عنه agar menyampaikan pesannya kepada Rasulullah ﷺ akan tetapi mereka menolaknya.





Penaklukan Kota Makkah Yang Agung

Rasulullah ﷺ berdoa kepada Allah ﷻ agar menjadikan kaum Quraisy tidak mengetahui rancana beliau, dan permohonan beliau tersebut dikabulkan Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ keluar bersama 10 ribu pasukan hingga memasuki kota Makkah.

Beberapa saat sebelum peristiwa Fathu Makkah paman Rasulullah ﷺ Al Abbas bin Abdul Mutthalib رضى الله عنه memeluk agama Islam.

Diantara perkataan Nabi ﷺ ketika Fathu Makkah adalah:

"Siapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan maka dia aman, siapa yang masuk ke dalam masjid maka dia aman, dan siapa yang menutup pintu rumahnya maka dia aman".

Rasulullah ﷺ tidak memerangi siapapun kecuali yang memerangi beliau terlebih dahulu, hanya beberapa gelintir dari kaum Quraisy yang beliau keculikan dan beliau perangi karena mereka telah banyak menyakiti beliau ﷺ, menyakiti kaum Muslimin dan menumpahkan darah mereka.

Ketika Rasulullah ﷺ memasuki kota Makkah, beliau thawaf di sekitar ka'bah dalam keadaan tidak berihram. Kemudian beliau memanggil Utsman bin Thalhah dan mengambil kunci ka'bah darinya, lalu Rasulullah ﷺ pun menghancurkan berhala-berhala yang ada di dalamnya dan di sekitar ka'bah. Setelah itu beliau mengembalikan kunci ka'bah kepada Utsman bin Thalhah.

Setelah peristiwa fathu Makkah terjadi, banyak dari manusia memeluk agama Islam. Bahkan kabilah-kabilah datang kepada Nabi ﷺ berbondong-bondong mengikrarkan keislamannya.





Penghancuran Berhala-Berhala

Setelah Allah ﷻ menaklukan untuk Nabinya kota makkah, beliau ﷺ mengutus beberapa sahabatnya untuk menghancurkan berhala-berhala yang ada di sekitar kota Makkah: Beliau memerintahkan Amru bin Ash رضي الله عنه untuk menghancurkan berhala Suwa', memerintahkan Sa'ad bin Zaid رضي الله عنه untuk menghancurkan berhala Manat, Memerintahkan Khalid bin Walid رضي الله عنه untuk menghancurkan berhala Uzza, Memerintahkan Thufail رضي الله عنه untuk menghancurkan berhala Dzilkaffain, Dan memerintahkan Ali رضي الله عنه untuk menghancurkan berhala Thai'.

Perang Hunain

Ketika kabilah Hawazin mendengar kabar fathu Makkah (penaklukan kota makkah), mereka bersepakat untuk berangkat memerangi Rasulullah ﷺ dengan membawa harta, wanita, dan anak-anaknya. Maka Rasulullah ﷺ pun keluar menemui mereka bersama 12 ribu pasukan, dan kaum Muslimin merasa takjub dengan banyaknya jumlah pasukan tersebut, hingga mereka tiba di lembah Hunain. Lalu Kabilah Hawazin menyerang kaum muslimin secara serentak dengan serangan yang membabi buta, sampai-sampai manusia menjauh dari Nabi ﷺ karena sangat ketakutan. Hanya saja beberapa orang dari kaum Muhajirin dan ahli bait tetap teguh bersama Nabi ﷺ. Kemudian Allah ﷻ menguatkan kembali hati orang-orang yang beriman sehingga mereka merapat ke barisan Nabi ﷺ dan berperang bersama beliau sampai Allah ﷻ menolong mereka atas musuh-musuhnya, hingga akhirnya kabilah Hawazin pun lari menuju kota Tha'if.





Perang Hunain	Kemudian datanglah 14 orang dari kabilah Hawazin menyerahkan diri kepada Nabi ﷺ. lalu mereka meminta Nabi agar tawanan dari kabilah mereka dibebaskan, maka Nabi pun membebaskan tawanan yang beliau kuasai, dan para sahabat pun ikut membebaskan tawanan yang mereka kuasai.
Perang Tha'if	Setelah Nabi ﷺ selesai memerangi kabilah Hawazin, beliau pun bertekad untuk menyerang penduduk kota Tha'if. Lalu beliau berangkat ke sana dan mengepung benteng pertahanan mereka selama 18 hari, kemudian beliau ﷺ kembali ke kota Madinah tanpa ada peperangan.
Perang Tabuk	Pada tahun ke 9 Hijriah terjadilah perang Tabuk (perang dimasa sulit). Perang tersebut terjadi pada puncak musim panas, di saat panen buah dan rindangnya pepohonan tiba. Maka dari itu sangat berat sekali bagi manusia untuk keluar di waktu seperti ini. Dan ketika Nabi ﷺ hendak berangkat, beliau mendorong para sahabatnya untuk berinfak, maka Utsman bin Affan رضي الله عنه menginfakkan 300 ekor unta dengan segala perlengkapannya dan uang 1000 dinar. Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan membahayakan Utsman setelah apa yang dia lakukan hari ini". Kemudian para sahabat yang lain pun ikut berinfak semampu mereka. Kebanyakan orang munafik tidak hadir dalam perang tersebut, begitu juga tiga orang sahabat terbaik Nabi ﷺ tidak ikut serta pada peperangan ini tanpa uzur. Mereka adalah Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayyah, dan Murarah bin Rabi' رضي الله عنه. Mereka pun meminta maaf kepada Nabi ﷺ ketika beliau tiba kembali di kota Madinah.





Perang Tabuk

Karena sebab itulah turun ayat suci al qur'an memberi teguran kepada mereka, yang artinya: *(Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan...)* [QS. At Taubah: 118].

Kemudian Allah ﷻ menerima taubat ketiga sahabat Nabi ﷺ atas kejujuran yang ada pada diri mereka, dan Allah ﷻ mencela orang-orang munafik di dalam surat ini lalu menutupnya dengan menceritakan hakekat kaum munafikin. Maka surat ini pun dinamakan *dengan "Al Fadhihah"* (surat penyingkap); karena surat tersebut telah menyingkap dan membongkar aib-aib yang ada pada diri mereka.

Pada perang ini pula Rasulullah ﷺ mengikat perjanjian damai dengan beberapa umat nasrani, diantaranya penduduk Ailah, penduduk Jarba, dan Adzruh, dengan catatan mereka wajib membayar upeti, dan beliau menuliskan surat perjanjian khusus kepada mereka. Beliau juga melakukan perjanjian damai dengan Ukaidir Dumah dan mewajibkan mereka membayar upeti.

Rasulullah ﷺ tinggal di Tabuk beberapa belas malam, kemudian beliau kembali ke kota Madinah tanpa ada peperangan.

Ketika beliau kembali ke kota Madinah, Allah ﷻ memerintahkan beliau untuk menghancurkan masjid "*dhirar*" yang dibangun oleh orang-orang munafik (*bertujuan menimbulkan bencana (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu*). [At Taubah: 107]. Maka Nabi ﷺ menghancurkannya, dan ini merupakan perang terakhir yang beliau ﷺ ikuti.





Kedatangan Delegasi	Setelah perang Tabuk kabilah Tsaqif memeluk agama Islam. tahun ke 9 ini dinamakan dengan tahun delegasi, karena kabilah-kabilah Arab berbondong-bondong datang menemui Nabi ﷺ dan mengikrarkan keislamannya. Diantaranya adalah delegasi dari Bani Tamim yang dipimpin oleh Utharid bin Hajib At Tamimi, delegasi dari kabilah Thoi' yang dipimpin oleh Zaid Al Khail, delegasi dari kabillah Abdul Qais yang dipimpin oleh Jarud Al Abdi, dan delegasi dari Bani Hanifah yang di dalamnya ada Musailamah Al Kadzdab yang mengaku sebagai Nabi di kemudian hari.
Abu Bakar رضي الله عنه Memimpin Jamaah Haji	Pada tahun ke 9 Hijriah, Rasulullah ﷺ mengutus Abu Bakar رضي الله عنه sebagai pemimpin jamaah haji. dan Beliau pun melaksanakan ibadah haji bersama kaum Muslimin. Kemudian Nabi ﷺ juga mengutus Ali رضي الله عنه untuk membacakan awal surat At Taubah kepada manusia dan memutuskan perjanjian dengan kaum musyrikin, serta mengumumkan kepada mereka bahwa setelah tahun ini tidak diperbolehkan orang musyrik datang berhaji, dan tidak diperbolehkan thawaf di ka'bah dalam keadaan telanjang sebagaimana yang biasa dilakukan orang-orang jahiliyah.
Haji Wada'	Pada tahun ke 10 Hijriah, Rasulullah ﷺ melaksanakan haji wada' (haji perpisahan), beliau keluar bersama kaum Muslimin dari berbagai macam kabilah dan penjuru negeri, dan diperkirakan jumlah mereka mencapai lebih dari seratus ribu orang. Kemudian Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada mereka manasik haji, dan berkhotbah untuk mereka pada hari Arafah, beliau membaca firman Allah ﷻ, yang artinya:





Haji Wada'	(Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.) [QS. Al Maidah: 3]. Beliau mengabarkan kepada manusia bahwa agama ini telah sempurna, dan mewasiatkan kepada mereka untuk senantiasa berpegang teguh dengan Al qur'an dan Sunnah, mengharamkan darah, harta, dan kehormatan sesama mereka, dan ini merupakan khutbah perpisahan dari beliau ﷺ.
Mengutus Usamah	Pada bulan Shafar, tahun ke 11 Hijriah, Rasulullah ﷺ mempersiapkan pasukan untuk berperang dengan Romawi, dan beliau menjadikan Usamah bin Zaid رضي الله عنه sebagai pemimpin pasukan tersebut, ia pun keluar dan berkumpul di Jurf (sebuah tempat yang terletak di bagian utara kota Madinah), kemudian sampai kabar kepada mereka bahwa Rasulullah ﷺ jatuh sakit.



Ringkasan Peperangan Rasulullah ﷺ

Ringkasan Peperangan Dan Pasukan Utusannya ﷺ

Seluruh peperangan dan pasukan utusan yang beliau ﷺ utus terjadi setelah hijrah, dalam kurun waktu 10 tahun.

Pasukan utusan yang beliau kirim jumlahnya sekitar 60. Adapun peperangan yang beliau pimpin jumlahnya 27. Rasulullah ﷺ berperang pada Sembilan diantaranya, yaitu: perang Badar, Uhud, Khandaq, Quraizhah, Mushthaliq, Khaibar, Fathu Makkah, Hunain, dan Thaif. Sejumlah ayat suci Al qur'an turun pada beberapa peperangan tersebut.

Peperangan-Peperangan Yang Turun Di Dalamnya Ayat Suci Al qur'an

Perang Badar: Turun di dalamnya surat Al Anfal, maka dinamakan juga dengan surat Badar.

Perang Uhud, turun di dalamnya ayat bagian akhir surat Ali Imran dari firman Allah ﷻ, yang artinya: *(Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang)* . [QS. Ali Imran: 121] hingga beberapa ayat sebelum ayat terakhir.

Perang Khandaq, Bani Quraizhah, dan Khaibar: Turun di dalamnya awal surat Al Ahzab.

Perang Bani Nadhir: Turun di dalamnya surat Al Hasyr.



Ringkasan Peperangan Dan Pasukan Utusannya

Peperangan-Peperangan Yang Turun Di Dalamnya Ayat Suci Al Qur'an

Perang Hudaibiyah dan Khaibar: Turun di dalamnya surat Al Fath, di dalam surat tersebut ada isyarat tentang fathu Makkah (penaklukan kota makkah), dan disebutkan tentang fathu Makkah secara jelas di dalam surat An Nashr.

Perang Tabuk: Turun di dalamnya ayat-ayat dari surat At Taubah.

Rasulullah ﷺ pernah terluka pada satu peperangan, yaitu perang Uhud. Para Malaikat ikut berperang bersama beliau ﷺ pada perang Badar, Uhud, dan Hunain. Begitu juga diperang khondak, para Malaikat turun dan membuat pasukan kaum Musyrikin guncang dan terkalahkan. Beliau ﷺ juga pernah melemparkan kerikil di depan kaum Musyrikin yang membuat mereka kabur. Dan kemenangan beliau raih pada perang Badar dan Hunain. Beliau pernah berperang dengan menggunakan manjaniq (alat perang zaman dulu) pada satu peperangan, yaitu perang Thaif. Beliau pernah berlindung dengan menggunakan parit pada satu peperangan yaitu perang Ahzab, yang diusulkan oleh Salman Al Farisi رضى الله عنه.



Sakit Dan Wafatnya Rasulullah ﷺ

Sakit Dan Wafatnya Rasulullah ﷺ

Kemudian Allah ﷻ memberikan pilihan kepada NabiNya ﷺ antara dunia atau perjumpaan denganNya dan surga, maka beliau pun memilih perjumpaan dengan Allah ﷻ dan surganya. Setelah itu Nabi ﷺ jatuh sakit, lalu beliau meminta izin kepada para istrinya untuk dirawat di rumah 'Aisyah رضى الله عنها, dan mereka pun mengizinkan beliau ﷺ. Pada saat beliau sudah tidak mampu untuk mendirikan shalat di masjid, beliau mengutus Abu Bakar رضى الله عنه untuk memimpin shalat kaum muslimin, dan ini merupakan isyarat bahwa ia رضى الله عنه yang akan menjadi khalifah sepeninggal Rasulullah ﷺ.

Pada hari senin, 12 Rabi'ul Awal, tahun ke 11 Hijriah. Rasulullah ﷺ keluar hendak melihat umatnya yang sedang melaksanakan shalat subuh di masjid, lalu beliau menyingkap tirai dan membuka pintu rumahnya, sehingga para sahabat melihat beliau ﷺ. Dan beliau pun tersenyum dan memberikan isyarat kepada mereka agar menyempurnakan shalatnya.

Ketika tiba waktu Dhuha, Rasulullah ﷺ pun wafat. Dan wafatnya beliau ﷺ merupakan musibah terbesar yang melanda kaum Muslimin. dan membuat mereka merasakan kesedihan yang sangat dalam.

Setelah itu kaum muslimin berkumpul untuk mendatangi Abu Bakar رضى الله عنه dan membaiai beliau sebagai Khalifah, tidak satu pun dari sahabat yang tidak membaiai beliau. Karena mereka tahu bahwa Abu Bakar رضى الله عنه adalah seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, dan beliau juga merupakan

orang yang paling mulia setelah Nabi Muhammad ﷺ diantara umat-umatnya yang lain.

Kemudian Rasulullah ﷺ dimandikan, dan dikafani dengan tiga helai kain putih, lalu dimakamkan di tempat beliau wafat yaitu di dalam kamar Ummul Mu'minin Aisyah رضى الله عنها. Hal Ini merupakan ketetapan Allah ﷻ bagi para Nabinya, bahwa setiap dari mereka dimakamkan ditempat Ia diwafatkan. Kemudian seluruh kaum muslimin dari bangsa jin dan manusia ikut menshalatkan beliau ﷺ.

Kita bersaksi bahwa Rasulullah ﷺ telah menunaikan amanahnya, menasihati umatnya, dan berjihad di jalan Allah ﷻ dengan sebenar-benarnya jihad. Semoga Allah ﷻ membalas kebaikan beliau atas umatnya melebihi balasan kebaikan para nabi atas umat mereka. *Walhamdulillahi Rabbil 'Alamin.*

Penutup:

Hasan bin Tsabit رضى الله عنه Penyair Rasulullah ﷺ berkata:

Ya Allah! Kumpulkanlah kami
bersama Nabi kami

Di dalam surga yang membuat iri
hati-hati orang yang dengki

Di dalam surga Firdaus,
jadikanlah ia sebagai tempat
tinggal kami

Wahai yang Maha Agung, Maha
Tinggi, dan Maha Berkuasa

Allah dan para Malaikat yang
berada di sekitar
singgasanaNya senantiasa

Bersholawat bersama orang-
orang shalih kepada seorang
Nabi yang diberkahi bernama
Ahmad

EVALUASI KETIGA

Pertanyaan	Benar	Salah
✖ Beliau ﷺ, pernah menggembala kambing, dan hal tersebut yang telah membuat beliau menjadi lebih bersabar dan menyayangi orang-orang lemah, serta memberi perhatian khusus kepada mereka	☐	☐
✖ Ketika Nabi ﷺ berumur 40 tahun mulai terpancar darinya cahaya kenabian, kemudian Allah ﷻ memuliakan beliau dengan mengangkatnya menjadi seorang Rasul pada hari jum'at	☐	☐
✖ Gangguan kaum Quraisy semakin berat kepada Rasulullah ﷺ, mereka mengepung beliau di lembah Abu Thalib selama tiga tahun, dan Rasulullah ﷺ baru keluar dari lembah tersebut ketika berumur 49 tahun	☐	☐

✖ Beliau dilahirkan di kota Makkah: ☐ Pada tahun gajah ☐ 53 tahun sebelum hijrah ☐ Semua jawaban benar
✖ Permulaan turunnya wahyu: ☐ Ketika beliau senang menyendiri ☐ Ketika beliau bermimpi yang nyata ☐ Semua jawaban benar
✖ Jumlah tingkatan turunnya wahyu: ☐ Lima ☐ Tujuh ☐ Tiga
✖ Jumlah Tingkatan dakwah beliau ﷺ: ☐ Dua ☐ Tiga ☐ Lima
✖ Kemudian beliau ﷺ berisra' dengan ruh dan jasadnya menuju masjidil Aqsha, lantas beliau diangkat ke atas langit (.....) menuju Allah ﷻ, kemudian Allah ﷻ berbicara dengannya dan mewajibkan atasnya ibadah shalat ☐ Dengan jasadnya ☐ Dengan ruhnya ☐ Dengan jasad dan ruhnya
✖ Masjid pertama dalam Islam: ☐ Masjidil Haram ☐ Masjid Nabawi ☐ Masjidil Aqsha ☐ Masjid Quba'
✖ Peralihan kiblat terjadi: ☐ Di kota Makkah sebelum Hijrah ☐ Pada tahun kedua Hijrah ☐ Pada tahun ketiga Hijrah
✖ Perang Badar terjadi di bulan Ramadhan pada tahun: ☐ Kedua Hijrah ☐ Ketiga Hijrah



Orang pertama yang beriman kepada Rasulullah ﷺ:	Ali bin Abi Thalib	Zaid bin Haritsah	Bilal bin Rabah	Abu Bakar Ash Shiddiq
Dari kalangan laki-laki	☐	☐	☐	☐
Dari kalangan anak-anak	☐	☐	☐	☐
Dari kalangan mawali (budak yang telah merdeka)	☐	☐	☐	☐
Dari kalangan budak.	☐	☐	☐	☐

Yang telah menanggung Rasulullah ﷺ	Abu Thalib	Abdul Mutthalib	Sekitar Delapan Tahun	Abdullah bin Abdul Mutthalib	Tujuh Tahun
Beliau ditanggung oleh kakeknya setelah ibunya	☐	☐	☐	☐	☐
Kemudian ia wafat ketika Rasulullah ﷺ berumur	☐	☐	☐	☐	☐
Setelah kakeknya wafat beliau ditanggung oleh paman kandungnya	☐	☐	☐	☐	☐
Wafat ketika Rasulullah ﷺ berada dalam kandungan	☐	☐	☐	☐	☐
Ibunya wafat ketika umur beliau belum genap	☐	☐	☐	☐	☐





Peperangan dan Pasukan Utusan Rasulallah ﷺ	Sembilan Diantaranya	Sepuluh Tahun	Enam Puluh	Dua Puluh Tujuh	Satu Peperangan
Semua peperangan dan pasukan utusan beliau terjadi setelah hijrah dalam kurun waktu:	☐	☐	☐	☐	☐
Pasukan utusan beliau berjumlah sekitar:	☐	☐	☐	☐	☐
Jumlah peperangan beliau ﷺ:	☐	☐	☐	☐	☐
Beliau ﷺ ikut berperang pada:	☐	☐	☐	☐	☐
Beliau ﷺ terluka pada:	☐	☐	☐	☐	☐



DAFTAR ISI

Mukadimah		3
Karakter Dan Kepribadian Rasulullah ﷺ		6
Evaluasi Pertama		22
Tuntunan Rasulullah ﷺ		27
Evaluasi Kedua		38
Beberapa Keistimewaan Rasulullah ﷺ		42
Kerabat Dan Istri-istri Rasulullah ﷺ		47
Masa Sebelum Diutusnya Rasulullah ﷺ		55
Permulaan Turunnya Wahyu		60
Periode Makkah		67
Periode Madinah		74
Ringkasan Peperangan Rasulullah ﷺ		90
Sakit Dan Wafatnya Rasulullah ﷺ		92
Evaluasi Ketiga		94
Daftar Isi		97